

**PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT DAN
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI
INDONESIA PERIODE 2018-2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

LELI KHAIRANI
NIM. 19 402 00289

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT DAN
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI
INDONESIA PERIODE 2018-2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**LELI KHAIRANI
NIM. 19 402 00289**

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT DAN
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI
INDONESIA PERIODE 2018-2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

LELI KHAIRANI

NIM. 19 402 00289

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si
NIDN. 2017058302

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

Hal : Lampiran Skripsi
a.n Leli Khairani

Padangsidempuan, 25 Mei 2026

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Leli Khairani yang berjudul “ **Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ekonomi Syariah Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

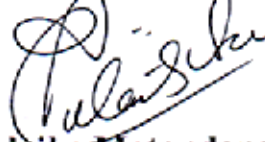
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II



Zulaila Matondang, S.Pd, M.Si
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leli Khairani
NIM : 19 402 00289
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018-2024.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Leli Khairani
NIM. 19 402 00289

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leli Khairani
NIM : 1940200289
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018-2024" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal: 25 Mei 2026
Saya yang Menyatakan,



Leli Khairani
NIM. 19 402 00289



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Leli Khairani
NIM : 19 402 00289
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dan Pengangguran Terhadap
Kemiskinan Di Indonesia Periode 2018-2024

Ketua

Sekretaris

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505201932008

Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si
NIDN. 2017058302

Anggota

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505201932008

Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si
NIDN. 2017058302

M. Fauzan, M.E.I
NIDN. 2005068002

Sulaiman Efendi, M.E.I
NIDN. 200704907

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 11 Juni 2026
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,72
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor : *2305* /Un. 28/G/G.4a/PP.00.9/06/2026

Judul Skripsi : Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dan Pengangguran Terhadap
Kemiskinan Di Indonesia
Nama : Leli Khairani
NIM : 19 402 00289

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padang, *29* Juni 2026
Dekan

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Leli Khairani
NIM : 1940200289
Judul Skripsi : Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018-2024

Pandangan ekonomi Islam tentang kemiskinan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah. Penyaluran dana zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan bantuan finansial kepada masyarakat yang membutuhkan, membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin, menjadi modal usaha bagi masyarakat miskin untuk membuka lapangan pekerjaan atau berwirausaha. Dalam teori ekonomi apabila pengangguran meningkat maka kemiskinan juga mengalami kenaikan. Adapun yang mengakibatkan pengangguran yaitu atas meningkatnya angka tenaga kerja yang dominan daripada dengan adanya lapangan kerja, akibatnya terciptanya kesenjangan antara *demand* dan *supply* tenaga kerja. Rumusan masalah Apakah terdapat pengaruh penyaluran dana zakat terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024?. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024?. Apakah terdapat pengaruh antara penyaluran dana zakat dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024?. Tujuan penelitian Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penyaluran dana zakat terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penyaluran dana zakat dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian 38 provinsi di Indonesia sedangkan untuk sampel penelitian 27 provinsi di Indonesia. Adapun hasil penelitian Terdapat pengaruh penyaluran dana zakat terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024. Tidak dapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2018-2024. Penyaluran dana zakat dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024.

Kata Kunci : Penyaluran Dana Zakat, Pengangguran, Kemiskinan

ABSTRACT

Nama : Leli Khairani
Reg. Number : 1940200289
Judul Skripsi : **The Effect of Zakat Fund Distribution and Unemployment on Poverty in Indonesia in 2018–2024**

In the perspective of Islamic economics, poverty is influenced by several factors, such as the distribution of zakat, infaq, and alms funds. The distribution of zakat funds can help reduce poverty by providing financial assistance to people in need, helping fulfill the basic needs of the poor, and serving as business capital for the poor to create employment opportunities or start entrepreneurial activities. In economic theory, an increase in unemployment will lead to an increase in poverty levels. Unemployment occurs due to the increasing number of workers compared to the availability of jobs, resulting in a gap between labor demand and labor supply. The research problems in this study are: (1) whether there is an effect of zakat fund distribution on poverty in Indonesia during the 2018–2024 period; (2) whether there is an effect of unemployment on poverty in Indonesia during the 2018–2024 period; and (3) whether there is a simultaneous effect of zakat fund distribution and unemployment on poverty in Indonesia during the 2018–2024 period. The objectives of this study are to determine the effect of zakat fund distribution on poverty, the effect of unemployment on poverty, and the simultaneous effect of zakat fund distribution and unemployment on poverty in Indonesia during the 2018–2024 period. The research method used in this study is quantitative research. The population of the study consisted of 38 provinces in Indonesia, while the sample included 27 provinces in Indonesia. The results of the study indicate that zakat fund distribution has an effect on poverty in Indonesia during the 2018–2024 period. Unemployment has no effect on poverty in Indonesia during the 2018–2024 period. Simultaneously, zakat fund distribution and unemployment have an effect on poverty in Indonesia during the 2018–2024 period.

Keywords: Zakat Fund Distribution, Unemployment, Poverty.

المخلص

الاسم : ليلي خيراني
رقم الطالب : ١٩٤٠٢٠٠٢٨٩
عنوان الرسالة : أثر توزيع أموال الزكاة والبطالة على الفقر في إندونيسيا خلال الفترة ٢٠٢٤-٢٠١٨

من منظور الاقتصاد الإسلامي، توجد عدة عوامل تؤثر في مستوى الفقر، من بينها توزيع أموال الزكاة والبطالة. إذ يمكن لتوزيع أموال الزكاة أن يسهم في الحد من الفقر من خلال تقديم المساعدات المالية للمحتاجين، وتلبية الاحتياجات الأساسية للفقراء، إضافة إلى دعمهم برؤوس أموال صغيرة تساعد على إنشاء فرص عمل أو ممارسة الأعمال التجارية. أما من الناحية الاقتصادية، فإن ارتفاع معدلات البطالة يؤدي إلى زيادة معدلات الفقر، ويرجع ذلك إلى ارتفاع عدد القوى العاملة مقارنة بفرص العمل المتاحة، مما يسبب فجوة بين العرض والطلب في سوق العمل. تتمثل مشكلات البحث في معرفة ما إذا كان هناك تأثير لتوزيع أموال الزكاة على الفقر في إندونيسيا خلال الفترة ٢٠١٨-٢٠٢٤، وما إذا كانت البطالة تؤثر على الفقر، وكذلك معرفة تأثير كل من توزيع أموال الزكاة والبطالة معًا على مستوى الفقر في إندونيسيا. ويهدف هذا البحث إلى التعرف على تأثير توزيع أموال الزكاة على الفقر، وتأثير البطالة على الفقر، بالإضافة إلى معرفة التأثير المشترك بين توزيع أموال الزكاة والبطالة على الفقر في إندونيسيا خلال الفترة ٢٠١٨-٢٠٢٤. استخدمت الدراسة المنهج الكمي، حيث شمل مجتمع البحث ٣٨ محافظة في إندونيسيا بينما بلغت عينة البحث ٢٧ محافظة. وأظهرت نتائج الدراسة وجود تأثير لتوزيع أموال الزكاة على الفقر في إندونيسيا خلال الفترة ٢٠١٨-٢٠٢٤، في حين لم يظهر للبطالة تأثير معنوي على الفقر خلال الفترة نفسها. كما بينت النتائج أن توزيع أموال الزكاة والبطالة معًا يؤثران بشكل متزامن على الفقر في إندونيسيا خلال الفترة ٢٠١٨-٢٠٢٤.

الكلمات المفتاحية: توزيع أموال الزكاة، البطالة، الفقر

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalaamu 'alaikum Warohmatullahi. Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian, “**Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018-2024** ” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Ada suka dan duka yang penelitian rasakan dalam penulisan karya ilmiah ini untuk menyelesaikan pekerjaan dibawah gelar sarjana. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof Dr. H. Sumper Mulia Harahap , M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Delima Sari Lubis, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Purnama Hidayah Harahap, M.H., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Sry Lestari M.Ei., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan juga Bapak/Ibu Dosen serta pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada orang tua (Tobang dan Erna Hayati) yang selalu dicintai dan dibanggakan yang telah banyak memberikan motivasi beserta doa tulusnya setiap saat, begitu juga kakak, adik dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat Siti Aisyah dan teman-teman satu pembimbing yang selalu suport serta teman teman yang memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2026
Peneliti

Leli Khairani
NIM. 19 402 00289

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monomorfong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

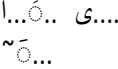
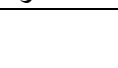
2. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	Fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fatḥah dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	<u>i</u>	i dan garis di bawah
	Dommah dan ya	<u>u</u>	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Perumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian.....	14
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	16
1. Penyaluran Dana Zakat	16
2. Pengangguran.....	26
3. Kemiskinan	33
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Berpikir	50
D. Hipotesis	51
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
B. Jenis Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel	54
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
B. Deskripsi Data Penelitian	66
C. Analisis Data	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian	104
E. Keterbatasan Penelitian.....	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	109
C. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN -LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Kemiskinan di Indonesia Periode 2018-2024.....	2
Tabel I.2 Data Penyaluran Dana Zakat di Indonesia Periode 2018-2024.....	5
Tabel I.3 Data Pengangguran di Indonesia Periode 2018-2024.....	8
Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel.....	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel III.1 Populasi Penelitian.....	54
Tabel III.2 Sampel Penelitian.....	55
Tabel IV.1 Kemiskinan di Indonesia tahun 2018-2024.....	66
Tabel IV.2 Penyaluran Dana Zakat di Indonesia Tahun 2018-2024.....	72
Tabel IV.3 Pengangguran di Indonesia Tahun 2018-2024.....	77
Tabel IV.4 Hasil Analisis Deskriptif.....	82
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas.....	84
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	85
Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Common Effect</i>	86
Tabel IV. 8 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	86
Tabel IV. 9 Hasil Uji <i>Random Effect</i>	87
Tabel IV.10 Hasil Uji Cow.....	88
Tabel IV.11 Hasil Uji Hasuman test.....	89
Tabel IV.12 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	90
Tabel IV.13 Hasil Uji Autokorelasi.....	91
Tabel IV.14 Hasil Uji F.....	92
Tabel IV.15 Hasil Uji t.....	93
Tabel IV.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	94
Tabel IV.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	95
Tabel IV.18 Hasil Uji Intersep.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Hipotesis.....	51
----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat penanganan yang tepat agar dapat segera teratasi. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai kepadatan penduduk nomor 4 di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari menurunnya jumlah penduduk miskin. Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia juga tidak terhindar dengan masalah tersebut. Ini dibuktikan dengan jumlah penduduk miskin yang besar, mayoritas tinggal di daerah perdesaan yang sulit untuk di akses.

Kemiskinan dapat diartikan yaitu dimana seseorang yang susah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari disebabkan beberapa penyebab salah satunya merupakan rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Timbulnya kemiskinan dapat dipicu karena minimnya tingkat pendapatan, terbatasnya peluang kerja, lambatnya pertumbuhan ekonomi, fasilitas umum yang kurang memadai dan ketimpangan pendapatan. Oleh sebab itu kemiskinan harus diperhatikan oleh semua kalangan baik pemerintah maupun non pemerintah.¹

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki masalah kemiskinan. Menurut badan pusat statistik pada Maret 2021 27,542 juta jiwa

¹ Fadilla, R dan Marwan, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat*, 3, No.1 (March 2020).

atau sebesar 10,14%. Berikut ini data kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024

Tabel I. 1 Data Kemiskinan di Indonesia Periode 2018-2024

Tahun	Persentase
2018	9.82%
2019	9.41%
2020	9.78%
2021	10.14%
2022	9.54%
2023	9.36%
2024	9.03%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut Badan Pusat Statistik, persentase penduduk Indonesia yang hidup dalam kemiskinan adalah sebesar 9,82% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,41%. Pada tahun 2020 sampai 2021 cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2020 meningkat sebesar 0.37% dan tahun 2021 sebesar 0,36%. Dan pada tahun 2022 sampai 2024 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2022 turun sebesar 0,6% dan tahun 2023 0,18% dan tahun 2024 0,33%.

Pandangan ekonomi Islam tentang kemiskinan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah. Agama Islam mewajibkan untuk mengeluarkan zakat, yang berfungsi sebagai memaksa seseorang untuk menjadikan hartanya agar senantiasa produktif atau selalu berputar. Selain itu juga tingkat kemiskinan di pengaruhi faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal itu meliputi pendidikan rendah, keterampilan dan wawasan yang rendah, pekerjaan informal dengan upah rendah dan kurang memiliki jaminan pekerjaan. Dalam faktor eksternal itu juga meliputi: Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi,

distribusi pendapatan yang tidak merata dan tidak adanya sumber daya alam yang memadai.

Zakat dalam Islam merupakan ibadah dan institusi yang penting serta merupakan salah satu tiang agama yang tertinggi dalam Islam.² Zakat dalam Islam merupakan sebagian harta yang diberikan oleh umat Islam kepada orang-orang yang berhak menerima (fakir miskin) yang dilandasi atas nama Allah dengan harapan akan memperoleh barakah, pembersihan jiwa dan berkembangnya kebajikan yang banyak.³ Namun dalam hal ini juga perlu dipahami bahwa zakat bukan semata-mata merupakan belas kasihan orang yang mampu kepada pihak yang tidak mampu, akan tetapi zakat merupakan kewajiban orang yang mampu dan hak orang miskin.⁴

Adapun orang yang berhak dan layak menerima zakat terbagi menjadi 8 golongan antara lain fakir, miskin, amil, mualaf, budak garim, fisabilillah dan ibnu sabil. Pembayaran zakat dapat dilakukan melalui Lembaga pengelola zakat yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Ada Lembaga yang dikelola oleh pemerintah dan juga ada yang dilaksanakan oleh pihak swasta.⁵

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 ada dua jenis amil zakat yaitu pertama Badan Amil Zakat Nasional atau yang sering disebut dengan BAZNAS. Dimana Badan Amil Zakat Nasional adalah sebuah institusi yang

² Hammudah Abdati, *Islam Suatu Kepastian* (National Offset Printing Press, 1986).

³ Imam Muchlas, *Tafsir Mudhu'i, Mimbar Pembangunan Agama No. 127/April 1997* (Kanwil Departemen Agama, 1997).

⁴ Marcel A. Boisard, *L 'Humanisme De L 'Islam, Alih Bahasa M. Rasjidi* (Bulan Bintang, 1980).

⁵ Awwahah F. A dan Iswanaji, C., "Peran Lazis Jateng Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Jawa Tengah," <https://doi.org/10.46799.Jsa.V314.416> 3, No. 4 (2022).

mengelola zakat di tingkat nasional dan didirikan oleh pemerintah. Kedua Lembaga Amil Zakat atau biasa disebut dengan LAZ Adapun Lembaga Amil Zakat merupakan Lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan dikuatkan oleh pemerintah yang dimana tugasnya membantu dalam penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara efektif. Selain dari memiliki sikap yang Amanah BAZNAS dan LAZ juga harus akuntabel, jujur dan transparan dalam mengelola zakat.

Menurut al-Syathibi, bahwa sesungguhnya syari'at itu bertujuan untuk mewujudkan kemashlahatan manusia di dunia dan di akhirat. Atau hukum-hukum itu disyari'atkan untuk kemashlahatan hamba.⁶ Kaitannya dengan pengelolaan zakat perlu dilakukan upaya-upaya secara produktif-aktif-kreatif dalam perspektif maqashid al-syariah merupakan kebijakan yang tidak bisa dielakkan demi kemaslahatan umat, kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat fakir miskin. Upaya-upaya apa saja yang terkait dengan zakat dalam rangka mencapai tujuan-tujuan disyariatkannya zakat, mewujudkan keadilan sosial dalam upaya mengentaskan kemiskinan harus dilakukan. Dalam hal ini dapat diberikan contoh, misalnya jika mengacu secara kelembagaan, maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus mengupayakan pengelolaan zakat, baik zakat mal maupun zakat fitrah, secara maksimal dan produktif. Dana zakat yang ada di BAZNAS dikelola secara produktif terlebih dahulu, digunakan dalam usaha-

⁶ Abu Ishaq Ibrahim ibn Musa al-Gharnati asy-Syathibi, dkk, *Islamic Legal Philosify: A Study of Abu Ishaq al-Syatibi's Life and Thought*, Penj. Yudian W. Asmin (Al-Ikhlash, 1995).

usaha dalam sekian banyak macam usaha yang bisa dilakukan, sehingga dana zakat bisa bertambah dan berkembang.⁷

Penyaluran dana zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan bantuan finansial kepada masyarakat yang membutuhkan, membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin, menjadi modal usaha bagi masyarakat miskin untuk membuka lapangan pekerjaan atau berwirausaha. Zakat dapat mengatasi kesenjangan ekonomi dengan mentransfer kekayaan dari orang kaya kepada mereka yang membutuhkan, menyediakan jaring pengaman bagi masyarakat yang kurang beruntung, meningkatkan pendapatan masyarakat lemah dan mengurangi kemiskinan dan menciptakan pembangunan yang merata.⁸ Berikut ini data penyaluran dana zakat di Indonesia periode 2018-2024:

Tabel I. 2 Data Penyaluran Dana Zakat di Indonesia Periode 2018-2024

Tahun	Jumlah
2018	Rp 8.117.59.683.267
2019	Rp 10.227.943.806.555
2020	Rp 12.510.956.821.116
2021	Rp 14.118.192.829.281
2022	Rp 22.485.332.092.226
2023	Rp 32.321.191.779.419
2024	Rp 40.447.364.574.457

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional

Berdasarkan tabel I.2 dapat diketahui bahwa penyaluran dana zakat di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Penyaluran dana zakat paling tinggi pada tahun 2024 sebesar Rp 40.447.364.574.457. hal ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat telah dilakukan secara optimal sehingga mampu

⁷ Muhammad Thalchah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosial Budaya* (Galasa Nusantara, 1987).

⁸ Hasan Sho'ub, dkk, *Islam Dalam Prespektif Sosial Budaya* (Risalah Gusti, 1997).

mengurangi angka kemiskinan dan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam teori ekonomi apabila zakat mengalami kenaikan maka kemiskinan mengalami penurunan. Berdasarkan tabel zakat dan kemiskinan maka terdapat fenomena pada tahun 2020 dengan 2021 dimana zakat dan kemiskinan mengalami kenaikan sehingga bertentangan dengan teori ekonomi. Adapun faktor yang menyebabkan kemiskinan masih tinggi yaitu implementasi zakat pada masyarakat Indonesia pada pendistribusian kurang efektif dan zakat tidak diprioritaskan untuk kebutuhan konsumtif melainkan kebutuhan produktif. Selain itu dalam penyaluran zakat muzaki sendiri yang memilih untuk menyalurkan dana zakatnya secara langsung kepada mustahik karena kurang mempercayai pengelola zakat hingga faktor yang Lembaga pengelola zakat itu sendiri yang belum mampu mengoptimalkan penyaluran dana zakat.⁹

Menurut Kwik Kian Gie, Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Ketua Bappenas) mengemukakan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh Pemerintah adalah terus membesarnya jumlah pengangguran. Masalah Pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat

⁹ fatimah, "Pengaruh Zakat Terhadap Pengangguran Kemiskinan Di Indonesia," UIN Syarif Hidaytullah Jakarta, 2019.

terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur.¹⁰

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karna kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, pengembangan sektor ekonomi non-real, pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Pengangguran menurut Keynes dianggap selalu wujud dalam perekonomian karna permintaan efektif yang wujud dalam masyarakat (pengeluaran agregat) adalah lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.¹¹

Secara teoritis, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Tetapi dalam kasus ini, hubungan antara pengangguran dan kemiskinan tidak selalu sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada, dan memiliki hubungan yang terbalik.¹² Pengangguran dan kemiskinan mempunyai kaitan yang erat satu sama lain. Jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang akan

¹⁰ Kwik Kian Gie, *Pasar Kerja Yang Ramah Pasar* (Jakarta, 2003).

¹¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Lembaga Penerbitan Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981).

¹² Giovanni, R, "Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2009-2016," *Economics Development Analysis Journal* 7 No. 1 (2018): h 29.

mempunyai kecenderungan untuk meningkatnya kemiskinan. Hal ini sesuai dengan ajaran islam bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi sumber daya manusia karena masyarakat yang miskin tidak akan memikirkan pendidikan dan kesehatan karena yang dipikirkan hanya bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika manusia tidak memikirkan pendidikan, maka di masa depan taraf hidupnya akan sama seperti sekarang dan akan menyebabkan pengangguran meningkat.¹³ Berikut ini data pengangguran yang ada di Indonesia periode 2018-2024.

Tabel I. 3 Data Pengangguran di Indonesia Periode 2018-2024

Tahun	Persentase
2018	5.30%
2019	5.23%
2020	7.07%
2021	6.49%
2022	5.86%
2023	5.32%
2024	4.91%

Sumber Data: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel I.3 menunjukkan tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2018 yaitu 5,30% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,7%. Sedangkan tahun 2020 hingga 2022 mengalami kenaikan. Tahun 2020 naik sebesar 1,84%, tahun 2021 0,55%, tahun 2022 0,63%, tahun 2023 dan 2025 mengalami penurunan. tahun 2023 turun 0,54% dan 2024 0,41% .

Dalam teori ekonomi apabila pengangguran meningkat maka kemiskinan juga mengalami kenaikan. Begitu juga dengan pengangguran dan

¹³ Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 No. 2 (2020): 6.

kemiskinan pada tahun 2021 pengangguran mengalami penurunan sedangkan tingkat kemiskinan mengalami kenaikan dan bertentangan dengan teori ekonomi. Adapun yang mengakibatkan pengangguran yaitu atas meningkatnya angka tenaga kerja yang dominan daripada dengan adanya lapangan kerja, akibatnya terciptanya kesenjangan antara *demand* dan *supply* tenaga kerja.¹⁴

Besar jumlah pengangguran menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan yang ada di suatu wilayah tersebut. Karena pengangguran yang disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Dan masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar.¹⁵ Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Dengan rendahnya pendapatan akan mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.¹⁶

Terdapat beberapa penelitian serupa yang membahas tentang pengaruh penyaluran dana zakat dan variabel lain terhadap kemiskinan,

¹⁴ Rachmad Abrasyi, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Daerah Perkotaan Provinsi Aceh Tahun 2015-2022," Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.

¹⁵ Sukirno, S, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Rajawali Pres, 2021).

¹⁶ Prasetyo, A. A., *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan": Studi Kasus 35 Kabupaten Kota Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007*, 2010.

seperti pengaruh penyaluran dana zakat, infaq, sedekah (ZIS), jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan UMK terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2023 oleh Lutfi Fahruridho Lahuddin. Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan yang positif terhadap kemiskinan. Dimana semakin rendah pengangguran maka tingkat kemiskinan pun akan menurun.¹⁷

Berdasarkan fenomena dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2018-2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Belum optimalnya penyaluran dana zakat dalam mengurangi tingkat kemiskinan
2. Rendahnya efektivitas zakat produktif dalam menciptakan kemandirian ekonomi.
3. Kurangnya sinergi antara program penyaluran zakat dan penanggulangan pengangguran.
4. Ketimpangan akses terhadap dana zakat dan peluang kerja di berbagai wilayah.

¹⁷ Lutfi Fahruridho Lahudin, “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan UMK Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2023,” 2025.

5. Meningkatkan pengangguran, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah, telah menyebabkan stagnasi ekonomi dan berkontribusi pada meningkatnya kemiskinan di Indonesia
6. Penurunan angka pengangguran tidak selalu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan karena banyak tenaga kerja terserap di sektor informal, pekerjaan tidak tetap, atau pekerjaan dengan upah rendah.
7. Meskipun jumlah dana zakat yang disalurkan meningkat, masih terdapat ketidaktepatan dalam penentuan mustahik sehingga bantuan belum menjangkau kelompok masyarakat yang paling membutuhkan.
8. Peningkatan dana zakat yang disalurkan masih relatif kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin, sehingga dampaknya terhadap penurunan kemiskinan belum signifikan.

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian tersebut, perlu adanya pembatasan masalah dalam upaya memberikan informasi yang akurat, spesifik, terarah, peneliti lebih fokus dan hasil yang lebih mendalam. Selain itu, keterbatasan waktu, tenaga dan ilmu menjadi faktor bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Maka penelitian ini hanya fokus membahas tentang “Pengaruh penyaluran dana zakat dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia Periode 2018-2024”.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah cara menjadikan variabel-variabel dalam penelitian dapat diukur secara konkret, membuat konsep abstrak menjadi

sesuatu yang dapat dioperasikan dan diukur, mempermudah para peneliti dalam proses pengukuran.¹⁸ Untuk menghindari penafsiran yang bervariasi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam variabel penelitian, peneliti menjelaskan definisi operasional beserta indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut tabel definisi operasional variabel:

Tabel I. 4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Penyeluran dana zakat (X_1)	Penyaluran dana zakat adalah jumlah dana zakat yang disalurkan BAZNAS dalam satu tahun dihitung dalam satuan rupiah. Informasi total penyaluran dana zakat yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan BAZNAS. Zakat adalah Sebagian dana tertentu yang telah mencapai syariat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada yang berhak, menerima. ¹⁹	1. Efektivitas 2. Efisiensi 3. Akuntabilitas	Rasio
2	Pengangguran (X_2)	Pengangguran atau Tuna Karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. ²⁰	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Rasio

¹⁸ Budi Gautama Siregar, Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (CV. Merdeka Kreasi Group, 2021).

¹⁹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (2002; Gema Insani, n.d.).

²⁰ Lisa Marini, Novi Tri Putri, "Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu," *He Journal of Economic Development* 1, No. 2 (2020): h 70.

		Pengangguran adalah kondisi masyarakat Indonesia yang mampu dan bersedia bekerja namun tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan keinginannya, sehingga mereka tidak memiliki pekerjaan tetap dan pendapatan tetap.		
3	Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.²¹ Kemiskinan adalah kondisi masyarakat Indonesia yang tidak memiliki cukup sumber daya ekonomi, seperti uang, pendidikan, atau akses layanan kesehatan, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, tempat tinggal, dan Pendidikan	Jumlah Persentase penduduk miskin	Rasio

²¹ Sa'diyah El Adawiyah, "Emiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebab," *Journal of Social Work and Social Service* 1 No. 1 (2020): h 43.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penyaluran dana zakat terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh antara penyaluran dana zakat dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana zakat terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara penyaluran dana zakat dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Harapannya, hasil penelitian ini akan meningkatkan pemahaman umum dan pengetahuan khusus, terutama mengenai penyaluran dana zakat dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan Program Sarjana

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengetahuan, terutama dalam bidang ekonomi syariah. Sehingga, hasilnya dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang relevan di masa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang kuat bagi peneliti lain, serta dapat dijadikan sebagai referensi utama dan landasan untuk penelitian-penelitian yang serupa. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dan bernilai tambah pada pengetahuan yang telah ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penyaluran Dana Zakat

a. Pengertian Penyaluran

Salah satu tujuan dana zakat adalah meminimalisir angka kemiskinan atau menekan volume kemiskinan. Kehadiran dana zakat diharapkan menjadi salah satu upaya agar bisa terjadi pemberdayaan terhadap kalangan tidak mampu, secara teoritis zakat di proyeksikan untuk mencapai beragam tujuan strategis, diantaranya adalah meningkatkan etos kerja, potensi dana untuk membangun umat, membangun sarana pendidikan, sarana kesehatan, membangun spiritual dan sosial, menciptakan ketenangan, kebahagiaan, keamanan dan kesejahteraan hidup menumbuhkan kembangkan harta yang dimiliki dengan cara memberikan dalam bentuk usaha yang produktif dan mengatasi berbagai macam musibah yang terjadi di tengah masyarakat. Penyaluran juga dapat diartikan yaitu kepada mustahik depalan asnaf(golongan) atau sekurangnya tujuh kalau asnaf *riqab* (membebaskan perbudakan) sudah tidak ada. Di antara asnaf penerima zakat, salah satunya amilin yakni lembaga zakat itu sendiri yang mengetahui batasan alokasi hak amilnya.²²

²² Nurul Isnaini Lutviana, "Evaluasi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, (Studi Pada LAZIM Masjid Sabilillah Malang," Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.

Penyaluran dana juga kegiatan membagikan dana dari petugas pengelola dana kepada masyarakat yang berhak menerimannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam penyaluran dana memerlukan panduan yang lebih luas dibandingkan dengan penghimpunan dana, ruang lingkup bidang sasaran, sifat penyaluran, prosedur pengeluaran dana, pertanggungjawaban atas penggunaan dana²³.

1) Penerimaan Dana

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah. Allah telah menetapkan delapan golongan (asnaf) yang berhak menerima zakat. Yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil. Adapun yang termasuk dalam yang berhak menerima infaq dan sedekah seperti, orang miskin, kerabat keluarga, anak yatim, orang tua, orang yang terkena bencana atau musibah. Delapan golongan tersebut dibagi dalam dua kelompok, yaitu:²⁴

a) Kelompok Permanen

Termasuk dalam kelompok ini adalah fakir, miskin, amil, dan muallaf. Dalam hal ini yang dimaksud dengan permanen adalah bahwa keempat mustahiq tersebut diasumsikan akan selalu ada di wilayah kerja organisasi pengelola zakat dan karena itu penyaluran dana kepada

²³ Atep Hendang Waluya, *Fikih Zakat Klasik Dan Kontemporer*, 1st ed. (Wawasan Ilmu, 2024).

²⁴ Nurul Isnaini Lutviana, "Evaluasi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, (Studi Pada LAZIM Masjid Sabilillah Malang."

mereka akan terus-menerus atau dalam waktu yang lama walaupun secara individu penerima berganti-ganti.

b) Kelompok Kontemporer

Adalah *riqab*, *gharimin*, *fi sabillilah*, dan *ibnu sabil*, temperorer dalam hal ini artinya bahwa keempat golongan diasumsikan tidak selalu ada di wilayah kerja suatu organisasi pengelola zakat, maka penyaluran dana kepada mereka tidak akan terus-menerus tidak dalam waktu jangka Panjang

2) Ruang Lingkup Bidang Sasaran

Pemilihan ruang lingkup bidang sasaran harus dituangkan dalam panduan agar dana yang dihimpun tidak tertumpu pada satu aspek saja. Dan pemilihan ruang lingkup sasaran dapat berbeda satu organisasi dengan organisasi pengelola zakat lainnya.

3) Bentuk dan Sifat Penyaluran

Salah satu pertanyaan yang sering muncul dalam pengelolaan zakat adalah apakah zakat dan dana lainnya dapat diberikan dalam bentuk produktif? Pemahaman seperti ini dapat menimbulkan perbedaan pendapat dan berujung pada batasan melanggar atau tidak melanggar ketentuan syar'i menurut masing-masing pendapat.²⁵

Adapun pemberdayaan adalah penyaluran dana ZIS atau dana lainnya yang disertai target merubah keadaan penerima (lebih

²⁵ Atep Hendang Waluya, *Fikih Zakat Klasik Dan Kontemporer*.

dikhususkan kepada golongan kafir miskin) dan katagori mustahik menjadi katagori muzakki. Target ini adalah target besar yang tidak dapat dicapai dengan mudah dan dalam waktu yang singkat

4) Prosedur Penyaluran Dana

Penyaluran dana, baik untuk pihak diluar pengelola maupun untuk pengelola sendiri, harus dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

5) Pertanggungjawaban atas Penggunaan Dana

Setiap pengeluaran dana harus ada pertanggungjawaban secara tertulis, dan sah. Sekecil apapun dana yang dikeluarkan dalam pertanggungjawaban harus dapat dinilai dengan baik dari kesusaian syari'ah maupun kebijakan lembaga.²⁶

b. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi Bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu al-barakatu keberkahan, al-namaa pertumbuhan dan perkembangan, ath-thaharatu kesucian dan ash-shalahu kebesaran. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada

²⁶ Nurul Isnaini Lutviana, "Evaluasi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, (Studi Pada LAZIM Masjid Sabilillah Malang."

pemilikinya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.²⁷

Setiap orang muslim mengakui bahwa zakat merupakan salah satu penyangga tegaknya islam yang wajib ditunaikan. Zakat adalah rukun islam yang ketiga, diwajibkan di Madinah pada tahun kedua hijrah. Namun ada juga yang berpendapat bahwa perintah ini diwajibkan bersama dengan perintah kewajiban shalat Ketika Nabi masih berada di Makkah²⁸.

Hubungan anantara pengertian zakat menurut bahasa dan pengertian menurut istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik). Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surah at-Taubah:103 dan surah ar-Ruum:39.²⁹

Surah at-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI / Surat At-Taubah Ayat 103

Pada ayat sebelumnya dijelaskan adanya sekelompok orang yang mengakui dosa-dosa mereka lalu bertobat kepada Allah. Karena

²⁷ Didin Hafidhuiddin, *Zakat, Infaq, Sedekah* (Gema Insani, 2020).

²⁸ Muhammad Nafi, dkk, *Regulasi Zakat Di Indonesia: Efistimologi, Kebijakan Dan Pembaruan Objek Zakat* (CV Adanu Abimata, 2025).

²⁹ Hafidz, *Zakat Fitrah Dan Zakat Profesi* (INTERA, 2021).

penyebab dosa mereka adalah kecintaan kepada harta, maka dalam ayat ini dijelaskan tentang wujud tobat dan ketaatan diantaranya dengan menunaikan zakat. Diperintahkan kepada nabi Muhammad, ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan jiwa mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta, dan menyucikan hati agar tumbuh subur sifat-sifat kebaikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu menumbuhkan ketenteraman jiwa bagi mereka yang sudah lama gelisah dan cemas akibat dosa-dosa yang mereka kerjakan. Sampaikan kepada mereka bahwa Allah maha mendengar permohonan ampun dari hamba-Nya, maha mengetahui tulus atau tidaknya tobat mereka. Allah menegaskan dalam bentuk pertanyaan, tidakkah mereka mengetahui, bahwa Allah menerima tobat yang tulus dari hamba-hambanya dan menerima zakat mereka dengan memberinya pahala, dan tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah maha penerima tobat orang-orang yang menyesali dosa yang telah mereka lakukan, lagi maha penyayang kepada mereka yang benar dalam tobatnya³⁰

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata, yang walaupun mempunyai arti yang berbeda dengan zakat, tetapi kadangkala dipergunakan untuk menunjukkan makna zakat, yaitu infak, sedekah dan hak, sebagaimana dinyatakan dalam surah al-An'aam:141.³¹

Surah al-An'aam Ayat 141

³⁰ Kementerian Agama RI, "At Taubah Ayat 103," *TAFSIR WEB*, n.d., <https://tafsirweb.com> (jam akses 20:51).

³¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modren* (2002; Gema Insani, n.d.).

﴿وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ
وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ
كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI / Surat Al-An'am Ayat 141

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bagaimana kaum musyrik mekah telah membuat ketetapan dan peraturan yang hanya berdasarkan pada keinginan hawa nafsu sendiri, bahkan mereka mengklaim bahwa peraturan itu berasal dari Allah. Pada ayat-ayat ini Allah menjelaskan lagi nikmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada hambanya. Dan dialah, Allah, yang menjadikan dua jenis tanaman, yaitu tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat. Allah pun menciptakan untuk manusia berbagai macam pepohonan seperti pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Wahai manusia! makanlah buahnya apabila ia berbuah dan jangan lupa berikanlah haknya, berupa zakat, pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan, dalam arti tidak terlalu pelit dan tidak terlalu boros, tetapi berada di antara keduanya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan, yaitu dengan

mengeluarkan harta bukan pada tempatnya. Allah pun menciptakan hewan ternak untuk kepentingan manusia. Dan di antara hewan-hewan ternak yang diciptakan Allah itu ada yang dijadikan pengangkut beban seperti unta, keledai, dan kuda dan ada pula yang untuk disembelih seperti kambing dan sapi. Wahai manusia, makanlah rezeki yang diberikan Allah kepadamu, yaitu yang Allah halalkan untukmu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan sebagaimana kaum musyrik yang menghalalkan apa yang diharamkan Allah dan mengharamkan apa yang dihalalkan Allah. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.³²

Dipergunakannya kata-kata tersebut dengan maksud zakat, hemat penulis karna memiliki kaitan yang sangat kuat dengan zakat. Zakat disebut infak (at-Taubah;34) karena hakikatnyazakat itu adalah penyerahan harta untuk kebajikan-kebajikan yang diperintahkan Allah SWT. Disebut sedekah (at-Taubah:60 dan 103) karena memang salah satu tujuan utama zakat adalah untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Zakat disebut hak, oleh karena memang zakat itu merupakan ketetapan yang bersifat pasti dari Allah SWT yang harus diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik).

³² Al-An'am ayat 141, *Tafsiran Ayat Kementerian Agama RI*, n.d.

c. Syarat dikenakan zakat

Syarat dikenakan zakat atas harta di antaranya sebagai berikut:

1. Harta tersebut merupakan barang halal dan diperoleh dengan cara yang halal.
2. Harta tersebut dimiliki penuh oleh pemiliknya.
3. Harta tersebut merupakan harta yang dapat dikembangkan.
4. Harta tersebut mencapai nisab sesuai jenis hartanya.
5. Harta tersebut melewati haul, dan
6. Pemilik harta tidak memiliki hutang jangka pendek yang harus dilunasi.

Sebagai instrumen yang masuk dalam salah satu rukun Islam, zakat tentu saja memiliki aturan mengikat dari segi ilmu fiqhnya, salah satu diantaranya adalah kepada siapa zakat diberikan.

Dalam QS. At-Taubah ayat 60, Allah memberikan ketentuan ada, Delapan golongan yang berhak menerima zakat yaitu sebagai berikut:³³

- 1) Fakir, mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
- 2) Miskin, mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan.
- 3) Amil, mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.

³³ Awwahah F. A dan Iswanaji, C., "Peran Lazis Jateng Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Jawa Tengah," *Https://Doi.Org/10.46799.Jsa.V314.416* 3, No. 4 (2022).

- 4) Mualaf, mereka yang baru masuk islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam tauhid dan syariah.
- 5) Riqab, budak atau hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya.
- 6) Gharimin, mereka yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.
- 7) Fisabilillah, mereka yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya.
- 8) Ibnu sabil, mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.

Secara umum zakat terbagi menjadi dua jenis yakni zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah (zakat al-fitr) adalah zakat yang diwajibkan atas setiap jiwa baik lelaki dan perempuan muslim yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas segala jenis harta yang secara zat maupun substitusi perolehannya, tidak bertentangan dengan ketentuan agama sebagai contoh zakat mal terdiri atas uang, emas, surat berharga, penghasilan potensi, dan lain-lain.

- 1) Syarat zakat mal dan zakat fitrah:
 - a) Harta yang dikenai zakat harus memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan syarat islam.
- 2) Syarat harta yang dikenakan zakat mal sebagai berikut:
 - a) Milik penuh. Pemilik penuh adalah bahwa kekayaan itu

harus berada dibawah control dan di dalam kekuasaan.

- b) Halal. Harta yang haram baik dari substitusi bendannya maupun mendapatkannya jelas tidak akan diwajibkan zakat karena Allah SWT tidak akan menerimannya.
 - c) Cukup nisab. Telah mencapai jumlah tertentu sesuai dengan kewajiban syara', sedangkan harta yang tidak mencapai nisab tidak diwajibkan untk berzakat tetapi dianjurkan untuk bersedekah, dan infaq.
 - d) Berlalu satu tahun (Haul). Bahwa pemilik harta tersebut sudah berlalu masanya 12 Qamariyyah
- 3) Hanya saja haul tidak berlaku untuk zakat pertanian, perkebunan dan kehutanan, perikanan.
- 4) Sedangkan untuk syarat zakat fitrah sebagai berikut:
- a) Beragama islam.
 - b) Hidup pada saat bulan ramadhan.
 - c) Memiliki kelebihan kebutuhan pokok untuk malam dan hari raya fitri.³⁴

2. Pengangguran

a. Definisi Pengangguran

Pengangguran adalah orang-orang yang tidak sedang bekerja, namun sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru.

³⁴ BAZNAS, [Https://Baznas.Go.Id/Zakat](https://Baznas.Go.Id/Zakat), n.d.

Pengangguran terbuka mencakup angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan aktif pada saat ini.³⁵

Pengangguran merujuk kepada individu yang telah tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, namun tidak berhasil mendapat pekerjaan yang diinginkan. Tingkat pendapatan merupakan faktor kunci dalam menentukan kemakmuran masyarakat, menurut Sadono Sukirno. Masyarakat mencapai pendapatan maksimum ketika tenaga kerja digunakan sepenuhnya. Jika seseorang tidak bekerja atau menganggur, ini akan mengakibatkan penurunan pendapatan, yang pada gilirannya menurunkan tingkat kemakmuran yang dapat dicapai, bahkan dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat. .

Berikut adalah jenis-jenis pengangguran menurut penyebabnya:³⁶

1) Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*):

Pengangguran ini bersifat sementara dan terjadi karena adanya kendala waktu, informasi, dan kondisi geografis antara pencari kerja dengan lowongan pekerjaan yang tersedia.

2) Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*):

Pengangguran ini terjadi ketika pencari kerja tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemberi kerja karena

³⁵ Shella Okky Shavira, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Timur Tahun 2014-2018," *Jurnal Bharanomics* 1 No 2 (2021): h 96.

³⁶ Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi* (Dharma Ilmu, 2012).

perkembangan ekonomi yang meningkat mengharuskan kualifikasi yang lebih baik dari sumber daya manusia.

- 3) Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*): Pengangguran ini terjadi karena fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, seperti petani yang harus menganggur saat menunggu musim tanam atau pedagang yang harus menunggu musim tertentu untuk menjual produk tertentu.
- 4) Pengangguran Siklikal (*Cyclical Unemployment*): Pengangguran ini terjadi karena naik turunnya siklus ekonomi yang mengakibatkan permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada penawaran pekerjaan.³⁷

Pengangguran juga dapat dibagi menjadi lima bentuk.³⁸

- 1) Pengangguran Terbuka: Termasuk mereka yang tidak bekerja karena mencari pekerjaan yang lebih baik (sukarela) atau tidak memperoleh pekerjaan meskipun bersedia bekerja (terpaksa).
- 2) Setengah Menganggur (*Underemployment*): Mereka yang bekerja kurang dari jam kerja standar yang mereka biasa lakukan.
- 3) Pekerja yang tampak bekerja tetapi tidak sepenuhnya (*Partially Employed*): Mereka yang bekerja tetapi tidak memperoleh pekerjaan penuh sesuai dengan kualifikasinya.
- 4) Tenaga Kerja yang lemah (*Impaired Labor*): Mereka yang mungkin bisa bekerja penuh waktu, tetapi kesehatan atau gizi

³⁷ Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi*.

³⁸ Sayifullah, Tia Ratu, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi* 6 No 2 (Oktober 2018): h 246.

buruk membuat mereka tidak bisa bekerja secara produktif.

5) Tenaga kerja yang tidak produktif (*Non-Productive Labor*):

Mereka yang memiliki kemampuan untuk bekerja, tetapi karena keterbatasan sumber daya penolong, mereka tidak bisa menghasilkan secara efektif.³⁹

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pengangguran merupakan masalah yang memiliki berbagai jenis penyebab. Hal ini bisa disebabkan oleh individu yang memilih untuk tidak bekerja atau karena adanya kelebihan tenaga kerja namun sedikitnya peluang kerja yang tersedia. Konsekuensinya, pengangguran akan mengakibatkan penurunan pendapatan bagi individu yang menganggur, sehingga menurunkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan baik bagi individu maupun keluarganya.

b. Pengangguran Dalam Ekonomi Islam

Dalam perspektif Islam, pengangguran dianggap sebagai hal yang tidak diinginkan karena ajaran Islam mendorong setiap individu Muslim untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu prinsip utama yang ditekankan dalam Islam. Islam juga mendorong setiap Muslim untuk aktif dalam menciptakan lapangan pekerjaan, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan, sehingga keterkaitan antara bekerja dan menciptakan lapangan kerja menjadi hal yang penting dan

³⁹ Sayifullah, Tia Ratu, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten."

tidak dapat dipisahkan. Dengan inovasi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, seseorang dapat setidaknya mengurangi angka pengangguran.⁴⁰

Islam berupaya agar umatnya tidak mengalami pengangguran dan terjerumus dalam kondisi tersebut. Islam khawatir bahwa kemiskinan dapat mendorong seseorang melakukan tindakan yang merugikan, bahkan mencapai kekufuran. Namun, terdapat fakta bahwa tingkat pengangguran di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim relatif tinggi.

c. Penyebab dan Dampak Pengangguran

Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran:⁴¹

- 1) Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja.
- 2) Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja.
- 3) Kurangnya informasi, di mana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.
- 4) Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
- 5) Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *softskill*.

⁴⁰ Tetti Maisyaroh, "Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 7 No 1 (January 2023): h 4.

⁴¹ Arif Rahman, dkk, *Kesejahteraan Dan Indikator Kunci Pembangunan*, 1st ed. (Merdeka Kreasi, 2021).

- 6) Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

Terdapat beberapa dampak yang timbul oleh pengangguran:⁴²

- 1) Ditinjau dari segi Ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka. Sementara biaya hidup terus berjalan. Ini akan membuat mereka tidak dapat mandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.
- 2) Ditinjau dari segi sosial, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan, dan banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen. Yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok, dan lain-lain untuk memenuhi kehidupan mereka.
- 3) Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputusan asa, dan akan menimbulkan depresi.
- 4) Ditinjau dari segi politik maka akan banyaknya demonstrasi yang terjadi. Yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil,

⁴² Ridwan dan Ihsan Suciawan Nawir, *Buku Ekonomi Publik* (Pustaka Pelajar; Yogyakarta, 2021).

banyaknya demosntrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.⁴³

- 5) Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para penganggur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan.
- 6) Banyaknya pengangguran juga dapat meningkatkan Pekerja Seks komersial dikalangan muda, karena demi menghidupi ekonominya.
- 7) Banyaknya dampak pengangguran yang timbul, menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mampu mandiri dalam meningkat laju perekonomiannya.⁴⁴

d. Solusi Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam melakukan penanggulungan Islam menganjurkan beberapa cara yaitu dengan menerapkan hal-hal berikut ini:⁴⁵

- 1) Mekanisme Sosial Ekonomi. Dalam Islam bidang ekonomi kebijakan yang dilakukan Khalifah adalah meningkatkan dan mendatangkan investasi yang halal untuk dikembangkan di sektor real baik di bidang pertanian dan kehutanan, kelautan, dan tambang maupun meningkatkan volume perdagangan. Mekanisme ini

⁴³ Ridwan dan Ihsan Suciawan Nawir, *Buku Ekonomi Publik*.

⁴⁴ Ridwan dan Ihsan Suciawan Nawir, *Buku Ekonomi Publik*.

⁴⁵ Syamsiah, *Ekonomi Makro Islam (Teori Kebijakan Dan Aplikasi Syariah Dalam Perekonomian Modren)* (PT Nas. Media Indonesia, 2025).

dilakukan oleh *Khalifah* melalui sistem dan kebijakan, baik kebijakan di bidang ekonomi maupun bidang sosial yang terkait dengan masalah pengangguran.

- 2) Negara wajib menciptakan lapangan Kerja agar setiap orang yang mampu bekerja dapat memperoleh pekerjaan.
- 3) Negara menyediakan jaminan sosial berupa jasa pendidikan, kesehatan, dan keamanan.
- 4) Negara harus berpihak kepada pengusaha maupun buruh secara adil
- 5) Mengoptimalkan sumber pendapatan seperti Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam upaya percepatan pertumbuhan.
- 6) Pengelolaan dana desa dengan optimal bidang Pembangunan.⁴⁶

Dalam perspektif ekonomi Islam, solusi untuk mengatasi pengangguran lebih berfokus pada keadilan ekonomi, inklusi sosial, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, yang memperhatikan kesejahteraan sosial dan keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang.

3. Kemiskinan

a. Definisi dan Dimensi Kemiskinan Dalam Islam

Dalam kamus ilmiah populer, kata miskin mengandung arti tidak berharta (harta yang ada tidak mencukupi kebutuhan). Secara etimologi kemiskinan adalah syarat dengan masalah konsumsi. Hal ini

⁴⁶ Syamsiah, *Ekonomi Makro Islam (Teori Kebijakan Dan Aplikasi Syariah Dalam Perekonomian Modern)*.

terjadi sejak masa neoklasik dimana kemiskinan hanya dilihat dari intraksi negative atau ketidakseimbangan antara pekerja dan upah yang diperoleh. Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana orang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau bisa dikatakan suatu kondisi serba kekurangan dalam arti minimnya materi yang dimana mereka tidak dapat menikmati fasilitas Pendidikan, pelayanan Kesehatan dan kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern.⁴⁷

Di Indonesia salah satu patokan yang digunakan untuk menentukan apakah seseorang termasuk kategori miskin atau tidak dengan mengacu pada kriteria yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar tertentu dan kebutuhan dasar, baik makanan maupun bukan makanan standar ini disebut garis kemiskinan, yakni setara 2.100 kalori energi perkapita perhari, ditambah nilai pengeluaran untuk kebutuhan dasar bukan makanan yang paling pokok.⁴⁸

Kemiskinan digambarkan sebagai gejala kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Sekelompok anggota masyarakat dikatakan dibawah garis kemiskinan jika pendapatan kelompok anggota masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian dan

⁴⁷ Rustan, *Pusaran Pembangunan Ekonomi* (CV Sah Media, 2019).

⁴⁸ Elly M. Setiadi, *Pemahaman Fakta Dan Gejala Pemasalahan Sosial, Teori Aplikasi Dan Pemecahannya* (Kencana, 2020).

tempat tinggal. Garis kemiskinan, yang menentukan batas minimum pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok, bisa dipengaruhi tiga hal yaitu, persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan, posisi manusia di dalam lingkungan sekitar, kebutuhan objektif manusia untuk hidup secara manusiawi.⁴⁹

Ekonomi Islam memandang kekayaan alam dan kekayaan sumber daya manusia harus dilakukan atau diinvestasikan untuk kepentingan manusia pada masa depan, bukan untuk diperjualbelikan. Sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah SWT di dunia ini seharusnya menjadi dasar untuk manusia melakukan pengelolaan atasnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu bagi manusia. Islam menganjurkan manusia untuk berinvestasi, berdagang dan berbisnis, dengan kemudahan dari segala sumber rezeki dan kekayaan datangnya dari Allah SWT dan bukan dari manusia. Ekonomi Islam justru mendorong agar manusia bersikap rendah hati, *tawadhu'*, kerja keras, tidak boros dan menjauhi dari perbuatan buruk yang menyebabkan kemiskinan.⁵⁰

Kemiskinan merupakan persoalan struktural dan multidimensional, mencakup politik, sosial, ekonomi, asset dan lain-

⁴⁹ Elly M. Setiadi, *Pemahaman Fakta Dan Gejala Pemasalahan Sosial, Teori Aplikasi Dan Pemecahannya*.

⁵⁰ Nur Awwalunnisa, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 12 No 1 (June 2021): h 33.

lain. Dalam kehidupan sehari-hari dimensi-dimensi kemiskinan tersebut muncul dalam berbagai bentuknya, antara lain:⁵¹

- 1) Dimensi politik, sering muncul dalam bentuk tidak dimilikinya wadah organisasi yang mampu memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat miskin, sehingga mereka benar-benar tersingkir dari proses pengambilan keputusan penting yang menyangkut siri mereka. Akibatnya, mereka juga tidak memiliki akses yang memadai ke berbagai sumberdaya kunci yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan hidup mereka secara layak, termasuk akses informasi.
- 2) Dimensi sosial dan pendidikan, sering muncul dalam bentuk tidak terintegrasikan budaya kemiskinan yang merusak kualitas manusia, etos kerja, rendahnya pendidikan, dan kebodohan.
- 3) Dimensi ekonomi, muncul dalam bentuk rendahnya penghasilan, sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sampai batas yang layak.
- 4) Dimensi asset, ditandai dengan rendahnya kepemilikan masyarakat miskin ke berbagai hal yang mampu menjadi modal hidup mereka, termasuk fase kualitas sumber daya manusia, peralatan kerja, modal, dan sebagainya.⁵²

⁵¹ Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (PT Nasya Ekspanding Managemen, 2020).

⁵² M. Subari, "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Studi Islam* 15 No. 1 (April 2020): h 29.

Yang menyulitkan atau membuat kemiskinan itu sulit ditanggulangi adalah sifatnya yang tidak saja multidimensional tetapi juga saling mengunci, dinamika, kompleks, sarat dengan sistem institusi (*consensus sosial*) gender dan peristiwa yang khas perlokasi.

b. Penyebab Kemiskinan Menurut Pemikiran Islam

Secara umum, kemiskinan merujuk pada keadaan di mana seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk menjaga dan meningkatkan kehidupan yang bermartabat.

Menurut Kartasasmita dalam Rahmawati, kemiskinan dapat disebabkan oleh empat faktor utama:⁵³

- 1) Taraf pendidikan yang rendah: Rendahnya pendidikan menyebabkan keterbatasan dalam pengembangan diri, membatasi peluang lapangan kerja yang tersedia.
- 2) Tingkat kesehatan yang rendah: Kesehatan dan gizi yang tidak memadai mengakibatkan penurunan daya fisik dan mental seseorang.
- 3) Keterbatasan lapangan kerja: Keterbatasan pekerjaan tersedia juga dapat menyebabkan kemiskinan. Jika peluang pekerjaan dan usaha terbatas dalam suatu wilayah, harapannya adalah dengan memperluas peluang kerja, lingkaran kemiskinan dapat diputuskan.
- 4) Kondisi keterisolasian: Secara ekonomi, banyak orang miskin hidup dalam isolasi sosial dan geografis. Mereka tinggal di daerah

⁵³ Zuhri Abdussamad, *Pusaran Kemiskinan Dalam Perspektif Pelayanan Publik* (CV Syakir Media Press, 2023).

terpencil yang sulit diakses oleh masyarakat lain, menyulitkan mereka dalam mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan, dan kesempatan pengembangan yang dinikmati oleh penduduk di tempat lain.⁵⁴

Menurut *United Nation Research Institute for Social Development* (UNRISD), kebutuhan dasar manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: Pertama, Kebutuhan Fisik Primer, yang mencakup kebutuhan akan gizi, perumahan, dan kesehatan. Kedua, Kebutuhan Kultural, yang mencakup pendidikan, waktu luang (*leisure*), rekreasi, dan ketenangan hidup. Ketiga, Kelebihan Pendapatan yang memungkinkan mencapai kebutuhan yang lebih tinggi.⁵⁵

Berikut penyebab kemiskinan menurut perspektif ekonomi Islam:

- 1) Ingkar/ tidak bersyukur terhadap nikmat Allah SWT
- 2) Malas dan tidak sungguh-sungguh berusaha
- 3) Boros dan berlebih-berlebihan
- 4) Merusak lingkungan
- 5) Memakan harta orang lain
- 6) Ketimpangan sistem dan struktur yang jauh dari nilai keadilan, dan

⁵⁴ Shidiq, Ramdan Dinata, Mahendra Romus, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2003-2018," *Jurnal Al-Iqtishad* 2 No 2 (2020): h 120.

⁵⁵ Yunie Rahayu, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi," *Journal of Economics and Business* 2 No. 1 (March 2018): h 168.

penuh dengan diskriminasi serta eksploitasi.⁵⁶

Sumber daya alam yang disiapkan Allah untuk manusia tidak terbatas. Jika sesuatu telah habis, maka Allah menyediakan alternatif lain selama manusia mau berusaha. Oleh karena itu, manusia tidak mempunyai alasan bahwa sumber daya alam terbatas. Tetapi sikap manusia terhadap pihak lain dan sikap terhadap dirinya itulah yang menjadikan sebagian manusia tidak memperoleh sumber daya alam tersebut.

c. Jenis-Jenis Kemiskinan

Kemiskinan sendiri memiliki latar belakang penyebab terjadinya dalam kehidupan masyarakat yang kemudian melahirkan jenis-jenis kemiskinan. Istilah menguraikan jenis-jenisnya sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Kemiskinan natural. Adalah kemiskinan yang disebabkan karena adanya perubahan pada kondisi alam. Dengan kata lain, kondisi alam dianggap sebagai penyebab munculnya kemiskinan yang dialami masyarakat.
- 2) Kemiskinan Kultural Adalah kemiskinan yang disebabkan oleh budaya atau kebiasaan yang menjadi kultur masyarakat atau seseorang itu sendiri. Kultur di sini bisa dimaknai pula sebagai sikap hidup, karakter dan cara pandang hidup seseorang atau

⁵⁶ Puriyani S, dkk, "Dekadensi Akhlak Dan Kaitannya Dengan Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 No 1 (January 2022): h 744.

⁵⁷ Ahmad Miftahuddin Thohari, "Islam Dan Tantangan Kemiskinan Di Indonesia; Telaah Pemikiran Ali Asghar Engineer," *Journal of Islamic Principles and Philosophy* Vol. 3 No. 2 (Mei 2022): h 261.

sekelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan. Sehingga sikap pesimistis dan tidak semangat bekerja keras menjadi contoh dalam hal ini.

- 3) Kemiskinan Struktural adalah kemiskinan yang terjadi karena adanya akses yang rendah terhadap sumber daya yang menjadi fasilitas dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang justru membentuk masyarakat terus-menerus kesulitan keluar dari jaringan kemiskinan.⁵⁸

d. Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Kerangka Islam

Di dalam memberikan solusi dari permasalahan kemiskinan, al-Qur'an memang tidak menjabarkan secara detail dengan memberikan operasional yang terperinci. Namun al-Qur'an telah memberikan petunjuk dan beberapa anjuran agar umat Islam dapat melepaskan diri dari masalah kemiskinan.

1) Sikap dan Prilaku Terhadap Diri Sendiri

Terhadap individu umat Islam, al-Qur'an memberikan beberapa petunjuk dan sikap hidup yang semestinya dijalani agar dapat terbebas dari masalah kemiskinan. Di antara petunjuk tersebut yaitu:

- a) Anjuran Untuk Bekerja
- b) Larangan Mengemis dan Meminta-minta
- c) Hidup Hemat dan Sederhana

⁵⁸ Ahmad Miftahuddin Thohari, "Islam Dan Tantangan Kemiskinan Di Indonesia; Telaah Pemikiran Ali Asghar Engineer."

2) Sikap dan Prilaku Terhadap Orang Lain

Berangkat dari pemahaman Islam tentang harta dan kekayaan, bahwa pemilik hakiki atas harta adalah Allah SWT, sehingga manusia tidak memiliki hak mutlak atas harta yang ia dapat. Hal ini menegaskan bahwa di dalam kepemilikan harta seseorang terdapat hak orang lain yang harus dipenuhi.

- a) Perintah Membayar Zakat
- b) Perintah Membayar Kaffarah
- c) Anjuran Infak dan Sedekah
- d) Memberi Makan Orang Fakir dan Miskin

3) Peran Pemerintah / Negara

Konsepsi Islam di dalam memberikan solusi terhadap masalah kemiskinan, bukan hanya terbatas pada pemberian arahan tentang bagaimana bersikap terhadap kehidupan serta penganjuran untuk membangun kepedulian sosial di tengah- tengah masyarakat dengan *ukhuwwah islamiyyah*. Namun juga petunjuk akan dibutuhkannya pemimpin yang dapat menegakkan keadilan di tengah-tengah masyarakat. Dalam pandangan agama Islam, penetapan negara dan kepemimpinan Negara menjadi suatu kewajiban.⁵⁹

⁵⁹ Lukman Hakim, Ahmad Danu Syaputra, "Al-Quran Dan Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 No. 3 (2020): h 640.

Menurut Daud Ali ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan menurut ajaran agama Islam, diantaranya yaitu:⁶⁰

- a) Bekerja, berusaha sendiri untuk mengatasi kemiskinan yang menyimpannya.
 - b) Bantuan keluarga atau kerabat dekat.
 - c) Bantuan tetangga dan masyarakat.
 - d) Bantuan negara dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka melaksanakan tugas negara.⁶¹
- e. Model CIBEST Sebagai Alat Ukur Kesejahteraan dan Kemiskinan Dalam Ekonomi Pembangunan Syariah

Model CIBEST (*Center for Islamic Business and Economic Studies*) merupakan sebuah pendekatan untuk mengembangkan konsep kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan yang tidak hanya didasarkan pada aspek materi, tetapi juga pada dimensi spiritual. Pendekatan ini mengacu pada konsep pemenuhan kebutuhan yang telah ditetapkan oleh Al-Quran dan Hadist, yang mengakui bahwa kebutuhan manusia terdiri dari aspek material dan spiritual.

Dalam konsep ini, kebutuhan dasar manusia mencakup kemampuan untuk melakukan ibadah, memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, serta merasakan rasa aman dan terbebas

⁶⁰ Angga Maulana, dkk, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15 No. 1 (February 2022): h 226.

⁶¹ Angga Maulana, dkk, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam."

dari rasa takut. Terdapat tiga kunci utama dalam menentukan kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan material (sandang, pangan, dan papan) dan kebutuhan spiritual (pelaksanaan ibadah dan kebebasan dari rasa takut). Ketidakmampuan dalam memenuhi kedua jenis kebutuhan ini akan mengakibatkan seseorang atau keluarga dianggap sebagai miskin secara materi dan spiritual.⁶²

Dalam model CIBEST, Beik dan Arsyianti (2015) mengkategorikan kondisi rumah tangga atau keluarga ke dalam empat situasi yang berbeda. Pertama, rumah tangga yang mampu memenuhi baik kebutuhan material maupun spiritual disebut sebagai rumah tangga sejahtera. Artinya, pendapatan keluarga tersebut melebihi garis kemiskinan material dan skor spiritualnya melampaui garis kemiskinan spiritual.

Kedua, rumah tangga yang hanya dapat memenuhi kebutuhan spiritual namun tidak kebutuhan material diklasifikasikan sebagai kelompok kemiskinan material. Ketiga, rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan material tetapi tidak kebutuhan spiritual mereka disebut sebagai kelompok kemiskinan spiritual. Keempat, rumah tangga yang tidak mampu memenuhi kedua kebutuhan tersebut, baik

⁶² Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, "Construction of CIBEST Model As Measurement of Poverty And Welfare Indices from Islamic Perspective," *Jurnal Al-Iqtishad* 7 No. 1 (January 2015): h 96.

material maupun spiritual, termasuk dalam kategori kemiskinan absolut.⁶³

Standar pemenuhan kebutuhan dasar spiritual berdasarkan tiga kelompok variabel: (i) pelaksanaan ibadah wajib seperti shalat, puasa, zakat, dan infak; (ii) pengaruh lingkungan keluarga; dan (iii) kebijakan pemerintah. Shalat, puasa, dan zakat dianggap sebagai kewajiban fundamental bagi umat Islam, di mana ketidakmampuannya dapat mengakibatkan penurunan kualitas keimanan dan kondisi spiritual seseorang atau keluarga. Pengaruh lingkungan keluarga ditekankan karena lingkungan yang positif dapat memengaruhi komitmen dan kesempatan dalam melaksanakan ibadah dan amal soleh bagi setiap anggota keluarga. Sementara itu, peran kebijakan pemerintah juga diperhitungkan karena berkaitan dengan pemberian rasa aman dan kebebasan dalam menjalankan ibadah serta membangun kesadaran beragama secara luas.

Kebutuhan material didasarkan pada evaluasi kebutuhan dasar yang harus terpenuhi, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, elemen seperti komunikasi dan transportasi juga bisa dianggap sebagai bagian dari kebutuhan material yang penting untuk dipenuhi.⁶⁴

⁶³ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, "Construction of CIBEST Model As Measurement of Poverty And Welfare Indices from Islamic Perspective."

⁶⁴ Leni Afriyanti, "Analisis Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Pariaman Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest," *Journal Al-Ahkam* 22 No. 1 (2021): h 3.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurfitri Martaliah, dkk,	Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Periode 2010-2021, <i>Indonesian Journal of Islamic Economics and Business</i> , Volume 8, Number 2, December 2023,	1. Penyaluran dana zakat (X1), berpengaruh terhadap kemiskinan (Y). Berarti bahwa naik turunnya penyaluran dana zakat, akan menyebabkan kenaikan penyaluran dana zakat sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. 2. Indeks pembangunan manusia (X2), berpengaruh terhadap kemiskinan (Y). Berarti bahwa kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1% akan menurunkan tingkat kemiskinan. 3. Penyaluran dana zakat (X1) dan indeks pembangunan manusia (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan (Y). karena nilai probabilitasnya 0.000004 dengan signifikansi 1 %. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa penyaluran dana zakat (X1) dan indeks pembangunan manusia (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi (Y).
2	Muhammad Ramadhani dan Difi Dahliana	Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Islam	secara parsial hanya tingkat pengangguran yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pendistribusian dana ZIS ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kalsel.

		Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia, Vol. 5 No. 2, October 2022.	Realisasi penghimpunan dan penyaluran dana ZIS di Kalsel mengalami peningkatan setiap tahun, dimana pendistribusiannya lebih banyak ditujukan kepada program-program non-produktif seperti pendidikan, kesehatan, dakwah dan advokasi
3	Afa Rosfalita Nur Alifia	Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (Zis), Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2003–2018, Skripsi	1. Variabel penyaluran ZIS (X1), pengangguran (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. 2. Variabel penyaluran ZIS (X1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu jika semakin tinggi penyaluran ZIS, maka akan mengurangi kemiskinan di Indonesia. 3. Variabel pengangguran (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Dapat diartikan jika semakin meningkatnya tingkat pengangguran, maka akan juga meningkatkan kemiskinan di Indonesia. 4. Variabel pertumbuhan ekonomi (X3) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Dapat diartikan jika pertumbuhan ekonomi naik, maka akan menyebabkan tingkat kemiskinan di Indonesia turun. Namun pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya tingkat

			kemiskinan di Indonesia..
4	Ade Kurnia	Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara, Skripsi	1. Terdapat pengaruh inflasi terhadap kemiskinan hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $1,931002 >$ nilai taraf sig. Sebesar 1,69236. 2. Terdapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan hal ini dibuktikan dengan hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $5,071102 >$ nilai taraf sig. sebesar 1,69236. 3. Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,684685 nilai ini lebih kecil dari nilai Ftabel yaitu $7,684685 > 3,28$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi dan tingkat pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan.
5	Rachmad Abrasyi	Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Daerah Perkotaan Provinsi Aceh Tahun 2015-2022, Skripsi	1. Dana Zakat, Infak dan Sedekah berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan pada 5 daerah perkotaan di Provinsi Aceh tahun 2018 sampai 2022. 2. Pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan pada 5 daerah perkotaan di Provinsi Aceh tahun 2018 sampai 2022. 3. Dana Zakat, Infak, Sedekah dan Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan pada 5 daerah perkotaan di Provinsi

			Aceh tahun 2018 sampai 2022.
6	Fuad Anand Harahap	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Islam Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening, Tesis	1. IPMI berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan koefisien jalur -0,273, T-statistik 3,393, dan P-Value 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembangunan manusia berbasis prinsip Islam, semakin rendah tingkat kemiskinan yang terjadi di wilayah penelitian. 2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan koefisien jalur -0,200, T-statistik 3,447, dan P-Value 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin rendah tingkat kemiskinan secara langsung. IPMI memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien jalur 0,337, T-statistik 5,118, dan P-Value 0,000. Artinya, peningkatan IPMI secara nyata berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran.
7	Luthfi Fahruridho Lahudin	Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan UMK Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2023, Skripsi.	1. Penyaluran dana ZIS berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa tengah pada tahun 2017-2023 2. Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa tengah pada tahun 2017-2023. 3. Jumlah pengangguran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan

			di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2023
--	--	--	--

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Nurfitri Martaliah, dkk memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu pada variabel penyaluran dana zakat (X_1) dan kemiskinan (Y) sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel IPM (X_2) sedangkan peneliti menggunakan pengangguran (X_2) dan objek penelitian Nurfitri Martillah, dkk yaitu provinsi Jambi sedangkan peneliti di Indonesia.
2. Penelitian Muhammad Ramadhani dan Difi Dahliana memiliki persamaan penelitian yaitu pada persamaan variabel yaitu kemiskinan (Y) sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel independent dimana penelitian Muhammad Ramadhani dan Difi Dahliana yaitu zakat, infaq dan sedekah pada provinsi Kalimantan sedangkan peneliti hanya berfokus pada zakat yang ada di Indonesia.
3. Penelitian Afa Rosfalita Nur Alifia memiliki persamaan yaitu meneliti pengaruh pengangguran yang ada di Indonesia sedangkan perbedaan penelitian yaitu pada variabel dimana Afa Rosfalita Nur Alifia meneliti Zakat, infaq sedekah serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan peneliti hanya fokus pada penyaluran dana zakat.
4. Penelitian Ade Kurnia memiliki persamaan yaitu pengaruh kemiskinan terhadap kemiskinan sedangkan perbedaan penelitian yaitu objek penelitian dimana Ade Kurnia meneliti di Sumatera Utara sedangkan peneliti di Indonesia

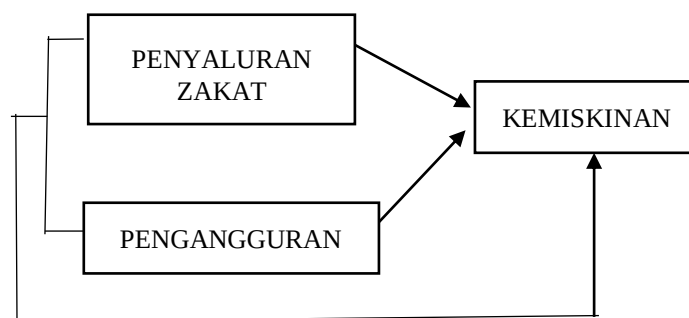
5. Penelitian Rahmad Abrasyi memiliki persamaan yaitu pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan dan perbedaan peneliti yaitu pada objek penelitian yaitu Rahmad Abrasyi meneliti di daerah perkantoran Provinsi Aceh sedangkan peneliti meneliti di Indonesia dan periode penelitian berbeda Ahmad Abrasyi meneliti periode 2015-2022 dan peneliti pada periode 2018-2024.
6. Penelitian Fuad Anand Harahap memiliki persamaan peneliti yaitu pada objek penelitian sama-sama meneliti kemiskinan dan pengangguran di Indonesia sedangkan perbedaan penelitian yaitu pada variabel indeks pembangunan manusia Islam (X_1) pertumbuhan ekonomi (X_2).
7. Penelitian Luthfi Fahruridho Lahudin memiliki persamaan peneliti yaitu sama-sama meneliti pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu variabel pada penelitian Luthfi Fahruridho Lahudin penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (X_1) jumlah penduduk (X_2) dan objek yang diteliti di provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2023. Sedangkan variabel peneliti yaitu penyaluran dana zakat (X_1) dan pengangguran (X_2).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka

berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya.⁶⁵

Gambar II. 1 Kerangka Pikir



Keterangan : Berpengaruh secara parsial

Berpengaruh secara simultan

Pada gambar II. 1 diatas dijelaskan bahwa Zakat (X1) dan Pengangguran (X2) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi Kemiskinan yang merupakan variabel terikat atau variabel (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris antara dua variabel⁶⁶. Hipotesis menyatakan hubungan dari apa yang kita inginkan untuk dipelajari, variabel tersebut adalah variabel bebas, yaitu variabel penyebab, serta variabel terikat atau variabel akibat. Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima untuk

⁶⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian* (CV Pustaka Ilmu Group, 2020).

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pengukuran Kuantitatif Kualitatif* (2017).

sementara sebagai suatu kebenaran berdasarkan logika, teori-teori ilmu pengetahuan, dan penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang dan masalah yang sama yang merupakan dasar kerja serta panduan dan verifikasi.⁶⁷

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H_{a1} : Penyaluran dana zakat berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024.

H_{a2} : Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024.

H_{a3} : Penyaluran dana zakat dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024.

⁶⁷ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aswaja Pressindo, 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di wilayah seluruh Indonesia periode 2018-2024. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari 20 April 2025 sampai juni 2026.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁶⁸ Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian Asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.⁶⁹

Oleh karena itu, dalam penelitian ini minimal harus terdapat dua variabel yang akan dihubungkan. Data akan diolah dengan menggunakan alat bantu aplikasi computer *evIEWS* 14.

⁶⁸ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), h 119.

⁶⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press, 2021), h 6.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu daerah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari serta ditarik kesimpulannya.⁷⁰ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁷¹ Oleh karena itu, populasi yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini ialah provinsi di Indonesia yaitu 38 provinsi.

Tabel III. 1 Populasi Penelitian

No	Provinsi	No	Provinsi
1	Aceh	20	Kalimantan Barat
2	Sumatera Utara	21	Kalimantan Tengah
3	Sumatera Barat	22	Kalimantan Selatan
4	Riau	23	Kalimantan Utara
5	Jambi	24	Sulawesi Utara
6	Sumatera Selatan	25	Sulawesi Tengah
7	Bengkulu	26	Sulawesi Selatan
8	Lampung	27	Sulawesi Tenggara
9	Kepulauan Bangka Belitung	28	Gorontalo
10	Kepulauan Riau	29	Sulawesi Barat
11	DKI Jakarta	30	Maluku
12	Jawa Barat	31	Maluku Utara
13	Jawa Tengah	32	Papua Barat
14	DI Yogyakarta	33	Papua Barat Daya
15	Jawa Timur	34	Papua
16	Banten	35	Papua Selatan
17	Bali	36	Papua Tengah
18	Nusa Tenggara Barat	37	Papua Pegunungan
19	Nusa Tenggara Timur	38	Kalimantan Timur

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2015).

⁷¹ Karimuddin Abdullah, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022).

Sumber: Badan Pusat Statistik

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷² Dalam penelitian ini sampel yang dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling berupa *cluster sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas seperti penduduk suatu Negara, provinsi atau kabupaten.⁷³ Proses dalam penyeleksian sampel menurut kriteria yang sudah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Provinsi di Indonesia dengan tingkat pengangguran dan kemiskinan tinggi diatas 5% pada tahun 2018-2024.
- 2) Mempunyai data penyaluran dana zakat, pengangguran dan kemiskinan yang dipergunakan dalam penelitian selama periode 2018-2024.

Berdasarkan kriteria di atas ada 27 Provinsi yang kemudian dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel III. 2 Sampel Penelitian

No	Provinsi	No	Provinsi
1	Aceh	17	Sulawesi Utara
2	Sumatera Utara	18	Sulawesi Tengah
3	Sumatera Barat	19	Sulawesi Selatan
4	Sumatera Selatan	20	Sulawesi Tenggara
5	Riau	21	Sulawesi Barat
6	Bengkulu	22	Gorontalo

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁷³ Karimuddin Abdullah, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

7	Lampung	23	Maluku
8	Kep. Riau	24	Maluku Utara
9	Jawa Barat	25	Papua Barat
10	Jawa Tengah	26	Papua
11	Jawa Timur	27	Papua Selatan
12	DI Yogyakarta	28	Papua Tengah
13	Banten	29	Nusa Tenggara Timur
14	Nusa tenggara barat	30	Papua Barat Daya
15	Kalimantan Barat	31	Papua Pegunungan
16	Kalimantan Timur		

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia.

Dengan demikian sampel dari penelitian ini adalah 32 provinsi di Indonesia dari tahun 2018-2024. Dengan jumlah sampel sebagai 31 provinsi dengan 7 tahun yaitu 224 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Adapun cara yang dapat dilakukan penulis dalam membutuhkan data, yaitu pengumpulan data secara Dokumentasi. Dokumentasi berarti data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia seperti terbitan bentuk laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, selain itu buku-buku referensi, jurnal dan sebagainya.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat pakai.⁷⁴ Data-data sekunder yang digunakan penulis adalah data data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari website yang terkait. Data-data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Data penyaluran dana zakat di Indonesia dari tahun 2018-2024

⁷⁴ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Graha Ilmu, 2013).

diperoleh dari (<https://baznas.go.id/id>)

- b. Data Pengangguran di Indonesia dari tahun 2018-2024 diperoleh dari (<https://www.bps.go.id/id>).
- c. Data Kemiskinan di Indonesia dari tahun 2018-2024 diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Nasional (<https://www.bps.go.id/id>)

2. Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sehingga pengumpulan data dalam Penelitian ini secara langsung diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional. Data sekunder yang digunakan adalah data panel yang terdiri data *time series* (data yang didasarkan pada periode terjadinya atau deret waktu) dan data *cross section* (data yang didasarkan pada berbagai wilayah yang diteliti dalam satu periode).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian yang menyediakan informasi untuk diolah. Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan penelitian, maka perlu dilakukan teknis analisis data. Dalam penelitian kuantitatif Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas. Yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.⁷⁵ Data yang didapatkan kemudian diolah serta dianalisis memakai *Eviews 14*. Teknik analisis data yang dipakai yaitu:

⁷⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga bertujuan menunjukkan nilai *maximum*, minimum, *mean*, dan *standart deviation* dari data yang terkumpul.⁷⁶

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu ataupun residual terdapat distribusi normal. Diketahui uji t serta F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan supaya menguji normalitas data yakni uji *Jarque Bere*. Kriteria yang digunakan pada uji normalitas ini yakni apabila hasil perhitungan *Jarque Bere* $> 0,05$ maka berdistribusi normal serta sebaliknya.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana ada hubungan linear antara variabel independen. karena menyangkut beberapa variabel, maka multikolinearitas tidak akan terjadi terhadap persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen serta satu variabel independen). Multikolinearitas timbul apabila pada variabel independen mempunyai korelasi yang tinggi. untuk menguji masalah multikolinearitas pada

⁷⁶ Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (ANDI, 2014).

penelitian ini memakai *auxiliary regression* untuk mendeteksi ada multikolinearitas. Kriterianya yaitu membandingkan nilai R^2 regresi utama dengan R^2 regresi *auxiliary*. R^2 regresi *auxiliary*. Jika nilai R^2 regresi utama $>$ R^2 regresi *auxiliary* maka di dalam model tidak terjadi multikolinearitas.⁷⁷

4. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Data panel adalah data yang dapat dianalisis menggunakan tiga pendekatan model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Ketiga macam pendekatan ini merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel.⁷⁸

a. *Common Effect*

Metode estimasi yang sama halnya dengan membentuk regresi dengan data *cross section* serta *time series*. Sebelum membentuk regresi yang wajib dikerjakan yakni menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Selanjutnya data yang digabung ini dijadikan menjadi satu kesatuan pengamatan yang dipakai untuk mengestimasi model menggunakan *common effect*.

b. *Fixed Effect*

Teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan peneliti mengalami masalah *omitted variables*, dapat terjadi perubahan dalam *intercept time series* ataupun *cross section*. Melalui *fixed effect* menambahkan variabel *dummy*.

⁷⁷ Gujarati D dan Poter, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Salemba Empat, 2012).

⁷⁸ Setiawan & Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Cv Andi Offset, 2010).

c. *Random Effect*

Pada model acak (*random effect*), parameter-parameter tidak sama antar daerah ataupun antar waktu dimasukkan kedalam *error*. Maka dari itu model acak bisa dikatakan sebagai komponen *error*. Melalui penggunaan model ini dapat meminimkan pemakaian derajat kebebasan serta tidak mengurangi totalnya seperti model efek tetap.⁷⁹

Terdapat tiga jenis metode analisis diatas yakni ditentukan ketika membuat estimasi pada data panel, dalam menetapkan teknik mengestimasi regresi data panel yang sesuai terdapat tiga uji yang diterapkan antara lain:⁸⁰

a. Uji *Chow*

Diterapkan dalam menentukan antara *common effect* tanpa variabel *dummy* ataupun *fixed effect*. Hipotesis pada uji *chow* yaitu membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dilakukan jika hasil nilai *chi-square* hitung $>$ nilai *chi-square* tabel, sehingga H_0 ditolak maka model yang sesuai yaitu *fixed effect model*. Sedangkan apabila nilai *chi-square* hitung $<$ nilai *chi-square* tabel maka H_0 diterima sehingga model yang sesuai yaitu *common effect model*.

b. Uji *Hausman*

Diterapkan dalam menentukan *fixed effect* atau *random effect*. Statistik uji *hausman* berdasarkan distribusi statistik *chi-square*

⁷⁹ Setiawan & Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*.

⁸⁰ Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*, ketiga (Ekonesia, 2009).

dengan *degree of freedom* sejumlah k , yang mana k merupakan seluruh variabel independen. Apabila nilai statistik *hausman* $>$ dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak sehingga model yang sesuai yaitu *model fixed effect* namun jika sebaliknya dipakai model *random effect*.

c. *Uji Langrange Multiplier*

Yakni digunakan untuk menentukan ataupun *common effect* *random effect*. Uji *langrange multiplier* diawali pada distribusi *chi square* melalui *degree of freedom* sebanyak total ataupun jumlah variabel independen. Apabila nilai *langrange multiplier* statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi square*, maka H_0 ditolak, artinya estimasi yang sesuai untuk model regresi data panel yaitu *random effect* dari pada metode *common effect*.. sedangkan bila nilai *langrange multiplier* statistik lebih kecil dari pada nilai statistik *chi square* sebagai nilai kritis maka H_0 diterima, sehingga model yang sesuai dipakai pada regresi data panel yaitu *metode common effects*.⁸¹

5. Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang telah diurutkan berdasarkan ruang dan waktu. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data pada masa sekarang dipengaruhi oleh data masa sebelumnya. Karena penelitian ini menggunakan data panel (gabungan *time series* dan *cross section*) maka dalam penelitian ini,

⁸¹ Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*.

peneliti tidak menggunakan auto kolerasi. Adapun uji autokorelasi melalui uji Durbin Watson:⁸²

1. Apabila nilai $DU < DW < 4-DL$ maka tidak ada autokorelasi
2. Apabila nilai $DW < DL$ maka terdapat autokorelasi positif
3. Apabila nilai $4-DL < DW$ maka terdapat autokorelasi negative
4. Apabila nilai $DL \leq DW \leq DU$ atau $4-DU \leq DW \leq 4-DL$

6. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-Statistik memberikan penjelasan untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan Variabel X_2 secara bersama-sama mempengaruhi Y . Untuk mengetahui keputusan uji F maka menggunakan nilai signifikan.

- 1) Jika nilai $sig < 0,05$ maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai $sig > 0,05$ maka variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t-Statistik pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel indeviden secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut. Uji ini dapat dilakukan dengan nilai signifikan. Pada tingkat

⁸² Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*.

signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:⁸³

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 ataupun ($R^2 \text{ adjusted}$), memberikan penjelasan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinan berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat sangat terbatas. Atau sebaliknya nilai R^2 mendekati satu maka variabel bebas memberikan semua informasi terhadap variabel terikat.⁸⁴

8. Analisis Regresi Berganda Data Panel

Analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel ataupun data gabungan antara data cross section serta data time series. Pada penelitian ini yang termasuk data time series adalah 2018 – 2024 dan

⁸³ Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*.

⁸⁴ Wilda S. Tondok, dkk, *Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tana Taroja*, 23 No. 5 (Mei 2023).

cross sectionnya yaitu 32 Provinsi di Indonesia. Berikut model regresi data panel dalam penelitian:⁸⁵

$$Kit = \alpha + \beta_1 PDZit + \beta_2 PGit + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

K = Kemiskinan

α = Konstan

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

PDE = Penyaluran Dana Zakat

PG = Pengangguran

e = Error

i = Entitas ke-i

t = Periode ke-t

⁸⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Erlangga, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di kawasan Asia Tenggara dan memiliki posisi strategis di antara dua benua (Asia dan Australia) serta dua samudra (Hindia dan Pasifik). Secara administratif, Indonesia terbagi menjadi beberapa provinsi, kabupaten, dan kota yang tersebar di ribuan pulau.

Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mencapai lebih dari 270 juta jiwa, menjadikannya salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Struktur penduduk Indonesia didominasi oleh usia produktif, yang menjadi potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Dari sisi ekonomi, Indonesia termasuk negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, yaitu berada pada kisaran 5 persen per tahun dalam beberapa tahun terakhir. Struktur perekonomian Indonesia didominasi oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian, dan jasa. Selain itu, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita juga menunjukkan tren peningkatan yang mencerminkan perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Dalam aspek sosial, indikator pembangunan manusia seperti pendidikan, kesehatan, dan tingkat kemiskinan terus mengalami

perbaikan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa ketimpangan pendapatan dan distribusi pembangunan antar wilayah. Hal ini tercermin dalam nilai rasio Gini serta perbedaan tingkat kesejahteraan antara wilayah perkotaan dan perdesaan.

Di bidang ketenagakerjaan, Indonesia menghadapi tantangan dalam penyediaan lapangan kerja seiring dengan pertumbuhan angkatan kerja yang terus meningkat. Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan tren penurunan, namun kualitas tenaga kerja dan kesesuaian keterampilan masih menjadi perhatian dalam pembangunan sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, Badan Pusat Statistik menggambarkan Indonesia sebagai negara dengan potensi besar yang didukung oleh sumber daya alam dan jumlah penduduk yang besar, namun tetap menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁸⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kemiskinan

Kemiskinan di Inonesia pada periode 2018-2024 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.1 Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018-2024 (jiwa)

NO	PROVINSI	TAHUN	KEMISKINAN
1	ACEH	2018	831.500
		2019	809.760
		2020	833.910
		2021	850.260
		2022	818.470
		2023	806.750

⁸⁶ (BPS 2026)

		2024	718.960
2	SUMATERA UTARA	2018	1291.990
		2019	1260.500
		2020	1356.720
		2021	1273.070
		2022	1262.090
		2023	1239.710
		2024	1110.920
3	SUMATERA SELATAN	2018	1076.400
		2019	1067.160
		2020	1119.650
		2021	1116.610
		2022	1054.990
		2023	1045.680
		2024	984.840
4	SUMATERA BARAT	2018	353.240
		2019	343.090
		2020	364.790
		2021	339.930
		2022	343.820
		2023	340.370
		2024	315.430
5	RIAU	2018	494.260
		2019	483.920
		2020	491.220
		2021	496.660
		2022	493.130
		2023	485.660
		2024	473.040
6	BENGKULU	2018	303.550
		2019	289.000
		2020	306.000
		2021	291.790
		2022	292.930
		2023	288.460
		2024	261.150
7	LAMPUNG	2018	1091.600
		2019	1041.480
		2020	1091.140
		2021	1007.020
		2022	995.590
		2023	970.670

		2024	939.300
8	KEP RIAU	2018	125.360
		2019	127.760
		2020	142.610
		2021	137.750
		2022	148.890
		2023	142.500
		2024	124.960
9	JAWA BARAT	2018	3539.400
		2019	3375.890
		2020	4188.520
		2021	4004.860
		2022	4053.620
		2023	3888.600
		2024	3668.350
10	JAWA TENGAH	2018	3867.420
		2019	3679.400
		2020	4119.930
		2021	3934.010
		2022	3858.230
		2023	3791.500
		2024	3396.340
11	JAWA TIMUR	2018	4292.150
		2019	4056.000
		2020	4585.970
		2021	4259.600
		2022	4236.510
		2023	4188.810
		2024	3893.820
12	DI YOGYAKARTA	2018	450.250
		2019	440.890
		2020	503.140
		2021	474.490
		2022	463.630
		2023	448.470
		2024	430.470
13	BANTEN	2018	668.740
		2019	641.420
		2020	857.640
		2021	852.280
		2022	829.660
		2023	826.130

		2024	777.490
14	NUSA TENGGARA BARAT	2018	735.620
		2019	705.680
		2020	746.040
		2021	735.300
		2022	744.690
		2023	751.230
		2024	658.600
15	KALIMANTAN BARAT	2018	369.730
		2019	370.470
		2020	370.710
		2021	354.000
		2022	356.510
		2023	353.350
		2024	333.990
16	KALIMANTAN TIMUR	2018	222.390
		2019	220.910
		2020	243.990
		2021	233.130
		2022	242.300
		2023	231.070
		2024	211.880
17	SULAWESI UTARA	2018	189.050
		2019	188.850
		2020	195.850
		2021	186.550
		2022	187.330
		2023	189.000
		2024	173.300
18	SULAWESI TENGAH	2018	413.490
		2019	404.030
		2020	403.740
		2021	381.210
		2022	389.710
		2023	395.660
		2024	358.330
19	SULAWESI SELATAN	2018	778.640
		2019	759.640
		2020	800.240
		2021	765.460
		2022	782.320
		2023	788.850

		2024	711.770
20	SULAWESI TENGGERA	2018	301.850
		2019	299.970
		2020	317.320
		2021	323.260
		2022	314.740
		2023	321.530
		2024	305.270
21	SULAWESI BARAT	2018	152.830
		2019	151.870
		2020	159.050
		2021	165.990
		2022	169.260
		2023	164.140
		2024	155.910
22	GORONTALO	2018	188.300
		2019	184.710
		2020	185.310
		2021	184.600
		2022	187.350
		2023	183.710
		2024	170.030
23	MALUKU	2018	317.840
		2019	319.510
		2020	322.400
		2021	294.970
		2022	296.660
		2023	301.610
		2024	293.990
24	MALUKU UTARA	2018	81.930
		2019	87.180
		2020	87.520
		2021	81.180
		2022	82.130
		2023	83.800
		2024	79.690
25	NUSA TENGGARA TIMUR	2018	1134.110
		2019	1129.460
		2020	1173.530
		2021	1146.280
		2022	1149.170
		2023	1141.110

		2024	1107.940
26	PAPUA	2018	915.220
		2019	900.950
		2020	912.230
		2021	944.490
		2022	936.320
		2023	915.150
		2024	161.070
27	PAPUA BARAT	2018	213.670
		2019	207.590
		2020	215.220
		2021	221.290
		2022	222.360
		2023	214.980
		2024	108.280

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas IV.1 diatas menunjukkan kemiskinan di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2024. Dapat dilihat dari berbagai provinsi. Disetiap provinsi mengalami tingkat kemiskinan yang berbeda-beda mulai tahun 2018-2024. secara umum, penurunan tingkat kemiskinan terjadi seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional, peningkatan pendapatan masyarakat, serta berbagai program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Namun demikian, pada periode tertentu terjadi peningkatan angka kemiskinan, yang menunjukkan adanya tekanan ekonomi yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

2. Penyaluran Dana Zakat

Penyaluran dana zakat di Indonesia tahun 2018-2024 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV. 2 Penyaluran Dana Zakat di Indonesia Tahun 2018-2024
(Dalam Rupiah)**

NO	PROVINSI	TAHUN	PENYALURAN DANA ZAKAT
1	ACEH	2018	18.604.500.000
		2019	295.883.463.901
		2020	276.469.370.484
		2021	296.689.710.225
		2022	368.223.094.804
		2023	65.804.768.917
		2024	84.161.693.456
2	SUMATERA UTARA	2018	21.011.071.580
		2019	333.257.589.476
		2020	37.837.700.446
		2021	68.333.605.039
		2022	91.650.665.401
		2023	11.266.200.601
		2024	12.745.228.495
3	SUMATERA SELATAN	2018	19.844.296.606
		2019	37.959.089.946
		2020	43.660.634.731
		2021	47.472.463.700
		2022	85.914.471.612
		2023	14.917.190.435
		2024	14.340.253.697
4	SUMATERA BARAT	2018	108.593.977.560
		2019	128.071.260.900
		2020	143.939.811.963
		2021	153.963.548.178
		2022	186.192.549.064
		2023	11.320.132.309
		2024	21.767.871.875
5	RIAU	2018	55.226.028.985
		2019	90.193.957.404
		2020	110.272.781.893
		2021	106.945.374.572
		2022	70.100.306.754
		2023	24.879.028.110
		2024	22.886.482.354
6	BENGKULU	2018	5.783.208.875
		2019	13.529.492.482
		2020	18.341.828.607

		2021	18.738.253.434
		2022	39.879.610.918
		2023	4.989.307.453
		2024	1.646.316.507
7	LAMPUNG	2018	2.289.191.408
		2019	10.345.430.182
		2020	15.060.911.325
		2021	19.214.349.295
		2022	58.056.486.360
		2023	14.301.866.842
		2024	15.732.075.928
8	KEP RIAU	2018	20.945.963.944
		2019	38.775.261.734
		2020	44.758.543.491
		2021	50.103.864.689
		2022	165.773.020.869
		2023	9.053.121.173
		2024	6.686.286.194
9	JAWA BARAT	2018	958.955.265.183
		2019	1.374.916.774.996
		2020	1.356.741.170.679
		2021	1.454.820.784.551
		2022	502.825.657.476
		2023	175.418.639.336
		2024	192.734.669.797
10	JAWA TENGAH	2018	119.890.719.948
		2019	244.457.201.283
		2020	310.883.679.382
		2021	325.669.886.240
		2022	53.066.014.309
		2023	103.829.233.226
		2024	141.579.324.780
11	JAWA TIMUR	2018	370.096.080.150
		2019	463.212.359.951
		2020	565.715.745.282
		2021	579.368.652.339
		2022	135.727.511.697
		2023	175.682.290.155
		2024	208.005.331.627
12	DI YOGYAKARTA	2018	28.622.318.651
		2019	31.562.266.046
		2020	38.104.562.666

		2021	49.783.635.559
		2022	330.898.517.708
		2023	16.017.030.286
		2024	15.521.165.252
13	BANTEN	2018	60.777.801.158
		2019	171.200.196.594
		2020	217.649.090.345
		2021	264.264.625.161
		2022	717.350.010.208
		2023	34.755.279.871
		2024	32.162.204.128
14	NUSA TENGGARA BARAT	2018	29.303.316.335
		2019	95.368.270.037
		2020	112.867.540.537
		2021	127.688.297.354
		2022	130.508.541.538
		2023	33969.391.754
		2024	294.085.314.104
15	KALIMANTAN BARAT	2018	12.726.703.755
		2019	10.299.315.416
		2020	27.816.891.341
		2021	29.824.030.817
		2022	13.025.163.017
		2023	5.527.357.191
		2024	4.235.590.714
16	KALIMANTAN TIMUR	2018	50.837.830.370
		2019	51.119.621.261
		2020	50.053.408.835
		2021	58.954.945.511
		2022	62.127.146.750
		2023	20.336.221.766
		2024	16.955.719.011
17	SULAWESI UTARA	2018	1.185.537.091
		2019	13.520.362.579
		2020	10.317.813.121
		2021	11.508.318.752
		2022	20.040.887.593
		2023	1.759.191.775
		2024	1.318.328.487
18	SULAWESI TENGAH	2018	2.457.288.977
		2019	5.418.821.725
		2020	7.571.609.555

		2021	10.100.901.254
		2022	34.451.564.512
		2023	5.533.193.891
		2024	7.570.990.465
19	SULAWESI SELATAN	2018	37.591.009.950
		2019	147.333.304.050
		2020	190.828.185.341
		2021	238.410.908.939
		2022	14.891.297.194
		2023	67.201.933.961
		2024	76.010.963.875
20	SULAWESI TENGGARA	2018	1.698.769.010
		2019	12.526.413.463
		2020	14.203.098.413
		2021	23.513.929.047
		2022	162.086.295.476
		2023	15.999.536.670
		2024	21.043.999.605
21	SULAWESI BARAT	2018	2.925.328.718
		2019	11.382.122.957
		2020	11.284.148.361
		2021	11.007.582.295
		2022	25.201.502.929
		2023	6.496.288.985
		2024	6.730.801.795
22	GORONTALO	2018	14.634.466.229
		2019	26.170.706.153
		2020	28.188.210.490
		2021	30.771.056.576
		2022	17.707.811.600
		2023	7.443.140.275
		2024	10.963.949.831
23	MALUKU	2018	3.000.000.000
		2019	4.370.247.843
		2020	4.280.641.284
		2021	7.017.336.041
		2022	7.957.943.677
		2023	7.383.057.267
		2024	2.474.254.490
24	MALUKU UTARA	2018	3.580.055.722
		2019	7.611.628.327
		2020	1.582.181.754

		2021	7.734.647.810
		2022	4.434.680.650
		2023	2.936.416.669
		2024	3.856.082.780
25	NUSA TENGGARA TIMUR	2018	506.870.731
		2019	135.796.181
		2020	506.870.731
		2021	593.806.794
		2022	2.648.080.529
		2023	315.167.500
		2024	279.590.500
26	PAPUA	2018	1.096.729.981
		2019	8.765.501.188
		2020	7.648.018.722
		2021	9.946.087.928
		2022	8.683.873.343
		2023	5.582.716.301
		2024	8.372.645.113
27	PAPUA BARAT	2018	683.189.442
		2019	6.855.754.817
		2020	6.802.501.117
		2021	1.717.791.058
		2022	6.283.572.231
		2023	170.775.830
		2024	376.880.200

Sumber: Badan Zakat Amil Nasional

Berdasarkan tabel IV 2 dapat dilihat bahwa penyaluran dana zakat menunjukkan tren yang meningkat di Indonesia dari tahun 2018-2024 Peningkatan penyaluran dana zakat ini mencerminkan semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat, serta meningkatnya kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat dalam menghimpun dan menyalurkan dana secara profesional Selain itu, perkembangan sistem pengelolaan zakat yang lebih modern dan transparan juga turut mendorong peningkatan jumlah dana yang disalurkan

Namun demikian, pada beberapa periode tertentu, penyaluran dana zakat dapat mengalami perlambatan atau fluktuasi Hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat, di mana ketika terjadi penurunan pendapatan, kemampuan masyarakat untuk menunaikan zakat juga dapat menurun

Pada periode sekitar tahun 2020–2021, penyaluran dana zakat tetap menunjukkan peningkatan meskipun terjadi pandemi COVID-19 Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki peran penting sebagai instrumen sosial ekonomi dalam membantu masyarakat yang terdampak krisis, terutama dalam bentuk bantuan konsumtif maupun program pemberdayaan ekonomi

3. Pengangguran

Pengangguran di Inonesia tahun 2018-2024 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV 3 Pengangguran di Indonesia Tahun 2018-2024 (dalam persen)

NO	PROVINSI	TAHUN	X2
1	ACEH	2018	634
		2019	617
		2020	659
		2021	63
		2022	617
		2023	603
		2024	575
2	SUMATERA UTARA	2018	555
		2019	539
		2020	691
		2021	633
		2022	616
		2023	589
		2024	56
3	SUMATERA	2018	427

	SELATAN	2019	453
		2020	551
		2021	498
		2022	463
		2023	411
		2024	386
4	SUMATERA BARAT	2018	566
		2019	538
		2020	688
		2021	652
		2022	628
		2023	594
		2024	575
5	RIAU	2018	598
		2019	576
		2020	632
		2021	442
		2022	437
		2023	423
		2024	37
6	BENGKULU	2018	335
		2019	326
		2020	407
		2021	365
		2022	359
		2023	342
		2024	311
7	LAMPUNG	2018	404
		2019	403
		2020	467
		2021	469
		2022	452
		2023	423
		2024	419
8	KEP RIAU	2018	804
		2019	75
		2020	1034
		2021	991
		2022	823
		2023	68
		2024	639
9	JAWA BARAT	2018	823

		2019	804
		2020	1046
		2021	982
		2022	831
		2023	744
		2024	675
10	JAWA TENGAH	2018	447
		2019	444
		2020	648
		2021	595
		2022	557
		2023	513
		2024	578
11	JAWA TIMUR	2018	391
		2019	382
		2020	584
		2021	574
		2022	549
		2023	488
		2024	419
11	DI YOGYAKARTA	2018	337
		2019	318
		2020	457
		2021	456
		2022	406
		2023	369
		2024	348
13	BANTEN	2018	847
		2019	811
		2020	1064
		2021	898
		2022	808
		2023	752
		2024	668
14	NUSA TENGGARA BARAT	2018	358
		2019	328
		2020	422
		2021	301
		2022	289
		2023	28
		2024	273
15	KALIMANTAN	2018	418

	BARAT	2019	435
		2020	581
		2021	582
		2022	511
		2023	505
		2024	486
16	KALIMANTAN TIMUR	2018	641
		2019	594
		2020	687
		2021	683
		2022	571
		2023	531
		2024	514
17	SULAWESI UTARA	2018	661
		2019	601
		2020	737
		2021	706
		2022	661
		2023	61
		2024	585
18	SULAWESI TENGAH	2018	337
		2019	34
		2020	377
		2021	375
		2022	3
		2023	295
		2024	294
19	SULAWESI SELATAN	2018	494
		2019	462
		2020	631
		2021	572
		2022	451
		2023	433
		2024	419
20	SULAWESI TENGGAH	2018	319
		2019	352
		2020	458
		2021	392
		2022	336
		2023	315
		2024	309
21	SULAWESI BARAT	2018	301

		2019	298
		2020	332
		2021	313
		2022	234
		2023	227
		2024	268
22	GORONTALO	2018	37
		2019	376
		2020	426
		2021	301
		2022	258
		2023	306
		2024	313
23	MALUKU	2018	695
		2019	669
		2020	757
		2021	693
		2022	688
		2023	631
		2024	611
24	MALUKU UTARA	2018	463
		2019	481
		2020	515
		2021	471
		2022	398
		2023	431
		2024	403
25	NUSA TENGGARA TIMUR	2018	285
		2019	314
		2020	428
		2021	377
		2022	354
		2023	314
		2024	302
26	PAPUA	2018	3
		2019	351
		2020	428
		2021	333
		2022	283
		2023	267
		2024	648
27	PAPUA BARAT	2018	645

	2019	643
	2020	68
	2021	587
	2022	537
	2023	538
	2024	413

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat pada tabel IV 3 bahwa pengangguran di Indonesia pada tahun 2018-2024 mengalami fluktuasi secara terus-menerus. Peningkatan jumlah pengangguran yang terjadi pada beberapa tahun tertentu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi, terbatasnya lapangan pekerjaan, serta meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan pekerjaan. Sebaliknya, penurunan tingkat pengangguran menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis digunakan untuk mengelompokkan tentang statistik data seperti max, min, nilai rata-rata dan lain-lain untuk mengukur distribusi data. Adapun hasil uji analisis deskriptif penyeluran dana zakat, pengangguran dan kemiskinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV 4 Hasil Analisis Deskriptif

	PDZ	PG	KM
Mean	986E+10	4813386	8781359
Median	210E+10	4580000	4304700
Maximum	145E+10	1064000	4585970
Minimum	50687073	3000000	3060000
Sdt Dev	213E+11	2035724	1120844

Skewness	4341318	0130669	2191641
Kurtosis	24660003	3485992	65556503
Sum	186E+13	9097300	166E+08
Sum Sq	103E+25	51579865	382E+14
Sum Sq Dev	850E+24	7791046	236E+14
Observation	189	189	189

Sumber: Hasil Ouput Eviews 14

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa *observation* menyatakan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu mulai tahun 2018-2024 dengan 27 provinsi dengan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan sehingga berjumlah 189

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel penyaluran dana zakat memiliki nilai minimum 50687073, nilai maksimum 145E+10, median sebesar 210E+10, nilai standar deviasi 213E+10

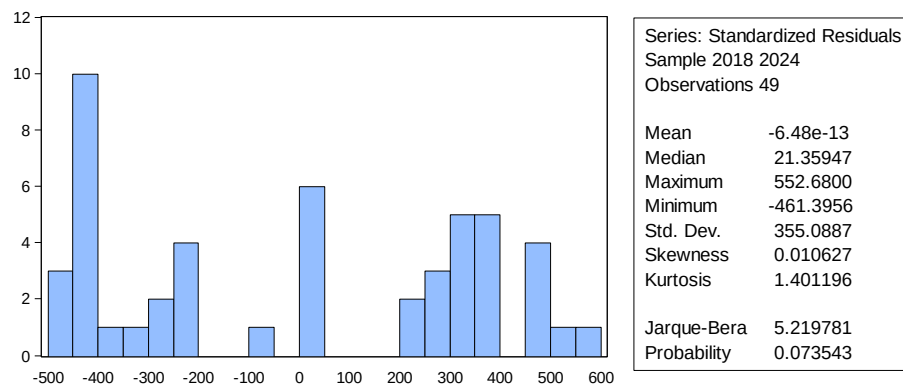
Variabel pengangguran memiliki nilai minimum 3000000, nilai maksimum 1064000, median sebesar 4580000, nilai standar deviasi 2035724

Variabel kemiskinan memiliki nilai minimum 3060000, nilai maksimum 4585970, median sebesar 4304700, nilai standar deviasi 1120844

2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independent terdistribusi normal atau tidak Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual data menggunakan uji *jarque-Bera*

Tabel IV 5 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 14

Berdasarkan tabel IV.5 nilai *probability jarqua-Bera* yang diperoleh sebesar $0,073543 > 0,05$ maka berdistribusi normal ataupun uji asumsi normalitas sudah terpenuhi

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen digunakannya uji multikolineritas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolineritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independent dengan model regresi Pengujian ada tidaknya gejala multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai *auxiliary* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *auxiliary regression* $> 0,80$ maka terjadi multikolineritas antara variabel independennya

- 2) Jika nilai *auxiliary regression* $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolineritas antara variabel independennya

Tabel IV 6 Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2
X1	1000000	053160979
X2	053160979	1000000

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Berdasarkan tabel IV.6 nilai *auxiliary regression* $0,5316 < 0,80$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolineritas antara variabel independent.

4. Hasil Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi yang menggunakan data panel, lengkap yang pertama dilakukan yaitu dengan pemilihan model estimasi yang tepat Regresi data panel memiliki tiga model yang pertama *common effect model*, kedua *fixed effect* dengan menambah variabel dummy pada data panel Ketiga, *random affect* model dengan menghitung *error* dari data panel Berikut hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut:

a. Common Effect

Tabel IV.7 Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: KM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 05/03/26 Time: 08:26
 Sample: 2018 2024
 Included observations: 7
 Cross-sections included: 27
 Total pool (balanced) observations: 189

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43025.94	16734.70	2.571061	0.0109
PDZ?	2.43E-07	3.26E-08	7.444486	0.0000
PG?	9.544208	34.16830	0.279329	0.7803
R-squared	0.265619	Mean dependent var	72190.03	
Adjusted R-squared	0.257723	S.D. dependent var	101996.7	
S.E. of regression	87875.84	Akaike info criterion	25.62098	
Sum squared resid	1.44E+12	Schwarz criterion	25.67244	
Log likelihood	-2418.183	Hannan-Quinn criter.	25.64183	
F-statistic	33.63728	Durbin-Watson stat	1.437150	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 14

b. Fixed Effect

Tabel IV.8 Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/03/26 Time: 08:37
 Sample: 2018 2024
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 189

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55226.38	16937.44	3.260610	0.0014
X1	2.41E-08	3.62E-08	0.666556	0.5060
X2	30.16720	34.10012	0.884665	0.3777
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.683373	Mean dependent var	72190.03	
Adjusted R-squared	0.627963	S.D. dependent var	101996.7	
S.E. of regression	62212.77	Akaike info criterion	25.05481	
Sum squared resid	6.19E+11	Schwarz criterion	25.55222	
Log likelihood	-2338.680	Hannan-Quinn criter.	25.25633	
F-statistic	12.33306	Durbin-Watson stat	2.973460	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 14

c. Random Effect

Tabel IV.9 Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/03/26 Time: 08:38
 Sample: 2018 2024
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 189
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45228.04	18556.70	2.437289	0.0157
X1	9.80E-08	3.22E-08	3.037821	0.0027
X2	35.41072	31.46958	1.125237	0.2619
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			53376.20	0.4240
Idiosyncratic random			62212.77	0.5760
Weighted Statistics				
R-squared	0.058018	Mean dependent var	29103.46	
Adjusted R-squared	0.047889	S.D. dependent var	66886.90	
S.E. of regression	65265.67	Sum squared resid	7.92E+11	
F-statistic	5.728011	Durbin-Watson stat	2.370595	
Prob(F-statistic)	0.003854			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.183438	Mean dependent var	72190.03	
Sum squared resid	1.60E+12	Durbin-Watson stat	1.176035	

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Setelah melakukan uji estimasi pada tabel diatas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu uji *chow*, uji *hausman*, uji *langrange multiplier*.

5. Pemilihan Model Data Panel

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model terbaik dalam pengujian dengan kriteria Apabila nilai *probability* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect* dan apabila nilai *probability* $< 0,05$ maka model yang di pilih *fixed effect*

Tabel IV 10 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: COW			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	579.241657	(6,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	219.326124	6	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 14

Berdasarkan tabel IV 10 nilai *probability* yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman test* ialah uji yang kedua dalam menentukan model terbaik dalam pengujian dengan kriteria, apabila nilai *probability* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect* dan apabila nilai *probability* $< 0,05$ maka model yang dipilih ialah model *fixed effect*

Hasil IV 11 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.624669	2	0.7317

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Berdasarkan tabel IV 11 nilai *probability* yang diperoleh sebesar $0,7317 > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang akan dipilih dalam pengujian dengan kriteria jika nilai *probability value* dari *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model yang dipilih ialah model *common effect* dan jika nilai *probability value* dari *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah model *random effect*

Tabel IV 12 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	136.4663 (0.0000)	3.711153 (0.0541)	140.1774 (0.0000)
Honda	11.68188 (0.0000)	-1.926435 (0.9730)	6.898140 (0.0000)
King-Wu	11.68188 (0.0000)	-1.926435 (0.9730)	6.898140 (0.0000)
Standardized Honda	13.96246 (0.0000)	-1.781816 (0.9626)	5.426762 (0.0000)
Standardized King-Wu	13.96246 (0.0000)	-1.781816 (0.9626)	5.426762 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	136.4663 (0.0000)

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Berdasarkan tabel IV 12 nilai *probability* yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka model yang dipilih ialah model *random effect*

6. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi Autokorelasi timbul karena observasi yang beruntun waktu berkaitan satu sama lainnya

Metode yang digunakan dalam uji ini adalah dengan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel IV 13 Uji Autokorelasi

R-squared	0.058018	Mean dependent var	29103.46
Adjusted R-squared	0.047889	S.D. dependent var	66886.90
S.E. of regression	65265.67	Sum squared resid	7.92E+11
F-statistic	5.728011	Durbin-Watson stat	2.370595
Prob(F-statistic)	0.003854		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.183438	Mean dependent var	72190.03
Sum squared resid	1.60E+12	Durbin-Watson stat	1.176035

Sumber : Hasil Output Eviews 14

Berdasarkan tabel IV 13 acuan *Durbin-Watson* dengan α 5% dengan kriteria nilai $DU = 1,2299$, nilai $4-DU = 2,7701$ dan nilai $DW = 2,3705$ Berdasarkan tabel IV 11 uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* antara lain sebagai berikut $DU < DW < 4-DU = 1,2299 < 2,3705 < 2,7701$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena *Durbin-Watson* berada diantara nilai DU dan $4-DU$

7. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel IV 14 Hasil Uji F

R-squared	0.058018	Mean dependent var	29103.46
Adjusted R-squared	0.047889	S.D. dependent var	66886.90
S.E. of regression	65265.67	Sum squared resid	7.92E+11
F-statistic	5.728011	Durbin-Watson stat	2.370595
Prob(F-statistic)	0.003854		

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Dari hasil pengolahan *eviews* pada tabel diatas diketahui F statistic (F_{hitung}) nilainya sebesar 4,19 dengan F tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan *degree of freedom for numerator* (dfn) yaitu $(k-1) = 2-1=1$ dan *degree of freedom for dominator* (dfd) yaitu $(n-k-1)=31-2-1=28$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,947 dan dilihat berdasarkan perhitungan F_{tabel} menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,728 > 2,947$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima Maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024

b. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel indepeden berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen Pengujian memungkinkan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel IV 15 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
— C	45228.04	18556.70	2.437289	0.0157
PDZ?	9.80E-08	3.22E-08	3.037821	0.0027
PG?	35.41072	31.46958	1.125237	0.2619

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Berdasarkan tabel IV 15 hasil uji t diatas dapat diketahui nilai konstanta 59899 dan untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic dengan siginifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $dfd = n-k-1$ atau $31-2-1= 28$ (n adalah jumlah data yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independen) dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1, 70113 dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Hasil Uji t Penyaluran Dana Zakat (X_1)

Berdasarkan hasil pengolahan *eviews* diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yaitu 3,037 maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kesimpulan terdapat pengaruh penyaluran dana zakat terhadap kemiskinan di Negara Indonesia tahun 2018-2024

2) Hasil Uji t Pengangguran (X_2)

Berdasarkan hasil pengolahan *eviews* diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yaitu 1,125 maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan kesimpulan tidak terdapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Negara Indonesia tahun 2018-2024.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sebaik mana variabel terikat dijelaskan oleh total variabel bebas R^2

mengartikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model mampu menjelaskan perubahan dari variabel terikat Jika R^2 mendekati satu angka maka variabel independent mampu menjelaskan perubahan dari variabel tidak bebas Jika R^2 mendekati satu maka variabel independent mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi R^2 mendekati 0, maka variabel independent tidak mampu menjelaskan variabel dependen

Tabel IV 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.047889	S.D. dependent var	66886.90
S.E. of regression	65265.67	Sum squared resid	7.92E+11
F-statistic	5.728011	Durbin-Watson stat	2.370595
Prob(F-statistic)	0.003854		

Sumber : Hasil Output Eviews 14

Berdasarkan tabel IV 16 besarnya hubungan antara penyaluran dana zakat dan pengangguran secara simultan terhadap kemiskinan dengan nilai *R-square* sebesar 0,058018 atau sebesar 5,80% sedangkan sisanya 94,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi kemiskinan yang tidak diteliti dalam penelitian ini

8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen diperlukan analisis regresi berganda Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

independent yaitu penyaluran dana zaka (X_1) pengangguran (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan

Tabel IV 17 Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/03/26 Time: 08:38

Sample: 2018 2024

Periods included: 7

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 189

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45228.04	18556.70	2.437289	0.0157
X1	9.80E-08	3.22E-08	3.037821	0.0027
X2	35.41072	31.46958	1.125237	0.2619

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	53376.20	0.4240
Idiosyncratic random	62212.77	0.5760

Weighted Statistics

R-squared	0.058018	Mean dependent var	29103.46
Adjusted R-squared	0.047889	S.D. dependent var	66886.90
S.E. of regression	65265.67	Sum squared resid	7.92E+11
F-statistic	5.728011	Durbin-Watson stat	2.370595
Prob(F-statistic)	0.003854		

Unweighted Statistics

R-squared	0.183438	Mean dependent var	72190.03
Sum squared resid	1.60E+12	Durbin-Watson stat	1.176035

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Dimana:

Y : Kemiskinan

X_1 : Penyaluran Dana Zakat

X_2 : Pengangguran

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \quad (4.1)$$

Berdasarkan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Kit = 45.228,04 + 0,000000098 PDZit + 35,41072PGit \dots\dots\dots(4.2)$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan ini adalah 45.228,04 bernilai positif artinya penyaluran dana zakat dan pengangguran bernilai maka kemiskinan hanya sebesar 45.228,04 persen
- b. Nilai koefisien pada regresi penyaluran dana zakat bernilai 9,80 bernilai positif artinya jika penyaluran dana zakat meningkat 1 persen maka kemiskinan akan mengalami peningkatan 9,80 persen.

9. Analisis Intersep

Tabel IV 18 Hasil Uji Intersep

Dependent Variable: KM?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/03/26 Time: 08:27
 Sample: 2018 2024
 Included observations: 7
 Cross-sections included: 27
 Total pool (balanced) observations: 189
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45228.04	18556.70	2.437289	0.0157
PDZ?	9.80E-08	3.22E-08	3.037821	0.0027
PG?	35.41072	31.46958	1.125237	0.2619
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	-11438.83			
_SUMUT--C	31434.84			
_SUMBAR--C	-35096.10			
_SUMSEL--C	24708.76			
_RIAU--C	-23446.37			
_BENGKULU--C	-32167.59			
_KEPRIAU--C	-50771.34			
_LAMPUNG--C	-43183.65			
_JABAR--C	106280.6			
_JATENG--C	169228.3			
_JATIM--C	177682.8			
_DIYOG--C	-16840.48			
_BANTEN--C	-14966.75			
_NTB--C	-10266.74			
_KALBAR--C	-28171.94			
_KALTIM--C	-42795.86			
_SULTENG--C	-13144.67			
_SULUT--C	-44005.72			
_SULSEL--C	2853.808			
_SULTENGGA--C	-25182.05			
_SULBAR--C	-33692.56			
_GORONTALO--C	-36668.03			
_MALUKU--C	-36152.69			
_MALUKUUTARA--C	-45567.05			
_NTT--C	47503.65			
_PAPUA--C	19756.44			
_PAPUABARAT--C	-35890.81			

Karena model yang digunakan *random effect*, maka setiap perusahaan memiliki nilai intersep yang berbeda, seperti dijelaskan *Substituted Coefficients* sebagai berikut:

a. $KM_ACEH = -11438.8286953 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_ACEH + 35.4107235147*PG_ACEH$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Aceh sebesar -11438,83

b. $KM_SUMUT = 31434.8356958 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_SUMUT + 35.4107235147*PG_SUMUT$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Sumut sebesar 31434,84

c. $KM_SUMBAR = -35096.1026067 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_SUMBAR + 35.4107235147*PG_SUMBAR$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Sumbar sebesar -35096,10

d. $KM_SUMSEL = 24708.7605623 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_SUMSEL + 35.4107235147*PG_SUMSEL$

Nilai intersep persamaan penelitian 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Sumsel sebesar 24708,76

e. $KM_RIAU = -23446.3670268 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_RIAU + 35.4107235147*PG_RIAU$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Riau sebesar -23446,37

$$f. \text{ KM_BENGKULU} = -32167.5878946 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08 * \text{PDZ_BENGKULU} + 35.4107235147 * \text{PG_BENGKULU}$$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Bengkulu sebesar -32167,59

$$g. \text{ KM_LAMPUNG} = -43183.6456819 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08 * \text{PDZ_LAMPUNG} + 35.4107235147 * \text{PG_LAMPUNG}$$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Lampung sebesar -43183,65

$$h. \text{ KM_KEPRIAU} = -50771.3393862 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08 * \text{PDZ_KEPRIAU} + 35.4107235147 * \text{PG_KEPRIAU}$$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Kepriau sebesar -50771,34

$$i. \text{ KM_JABAR} = 106280.598575 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08 * \text{PDZ_JABAR} + 35.4107235147 * \text{PG_JABAR}$$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Jabar sebesar 106280,6

j. $KM_JATENG = 169228.340073 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_JATENG + 35.4107235147*PG_JATENG$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Jateng sebesar 169228,3

k. $KM_JATIM = 177682.775367 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_JATIM + 35.4107235147*PG_JATIM$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Jatim sebesar 177682,8

l. $KM_DIYOG = -16840.4790068 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_DIYOG + 35.4107235147*PG_DIYOG$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Diyog sebesar -16840,48

m. $KM_BANTEN = -14966.7490494 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_BANTEN + 35.4107235147*PG_BANTEN$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Banten sebesar -14966,75

n. $KM_NTB = -10266.7440314 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_NTB + 35.4107235147*PG_NTB$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada NTB sebesar -10266,74

$$o. \text{ KM_KALBAR} = -28171.9362617 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08 * \text{PDZ_KALBAR} + 35.4107235147 * \text{PG_KALBAR}$$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Kalbar sebesar -28171,94

$$p. \text{ KM_KALTIM} = -42795.864494 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08 * \text{PDZ_KALTIM} + 35.4107235147 * \text{PG_KALTIM}$$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Kaltim sebesar -342795,86

$$q. \text{ KM_SULUT} = -44005.7161668 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08 * \text{PDZ_SULUT} + 35.4107235147 * \text{PG_SULUT}$$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Sulut sebesar -13144,67

$$r. \text{ KM_SULTENG} = -13144.6650562 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08 * \text{PDZ_SULTENG} + 35.4107235147 * \text{PG_SULTENG}$$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Sulteng sebesar -44005,72

s. $KM_SULSEL = 2853.80811048 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_SULSEL + 35.4107235147*PG_SULSEL$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Sulsel sebesar 2853,808

t. $KM_SULTENGARA = -25182.0500073 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_SULTENGARA + 35.4107235147*PG_SULTENGARA$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Sultengara sebesar -25182,05

u. $KM_SULBAR = -33692.5561976 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_SULBAR + 35.4107235147*PG_SULBAR$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Sulbar sebesar -33692,56

v. $KM_GORONTALO = -36668.0336301 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_GORONTALO + 35.4107235147*PG_GORONTALO$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Gorontalo sebesar -36668,03

w. $KM_MALUKU = -36152.6892599 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08*PDZ_MALUKU + 35.4107235147*PG_MALUKU$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Maluku sebesar -36152,69

$$x. \text{ KM_MALUKUUTARA} = -45567.0459274 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08 * \text{PDZ_MALUKUUTARA} + 35.4107235147 * \text{PG_MALUKUUTARA}$$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Maluku Utara sebesar -45567,05

$$y. \text{ KM_NTT} = 47503.6506298 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08 * \text{PDZ_NTT} + 35.4107235147 * \text{PG_NTT}$$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada NTT sebesar 47503,65

$$z. \text{ KM_PAPUA} = 19756.4370855 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08 * \text{PDZ_PAPUA} + 35.4107235147 * \text{PG_PAPUA}$$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Papua sebesar 19756,44

$$aa. \text{ KM_PAPUABARAT} = -35890.805718 + 45228.0376518 + 9.79586059496e-08 * \text{PDZ_PAPUABARAT} + 35.4107235147 * \text{PG_PAPUABARAT}$$

Nilai intersep persamaan penelitian sebesar 45228,04 artinya bahwa jika variabel PDZ dan PG bernilai 0 maka nilai variabel KM pada Papua Barat sebesar -35890,81

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data panel diambil dari website resmi dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan judul Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 sampel.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai *R square* sebesar 0,1175 atau sebesar 11,75%. Hal ini menerangkan bahwa penyaluran dana zakat, pengangguran memengaruhi kemiskinan sebesar 11,75% sedangkan sisanya 88,25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang teliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh penyaluran dana zakat terhadap kemiskinan

Penyaluran dana zakat merupakan salah satu instrumen dalam ekonomi islam yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan melalui mekanisme distribusi pendapatan dari muzakki kepada mustahik. Secara teoritis, penyaluran dana zakat dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan melalui beberapa jalur. Pertama, zakat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dengan dana yang diterima mustahik akan menambah daya beli mereka sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan papan. Kedua, zakat berfungsi sebagai redistribusi kekayaan dimana dalam hal ini zakat membantu mengurangi

kesenjangan pendapatan antara kelompok kaya dan miskin Ketiga, jika penyaluran zakat dilakukan dalam bentuk zakat produktif, maka zakat dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik Keempat, penyaluran zakat juga menimbulkan efek multiplier dalam perekonomian Namun demikian efektivitas zakat dalam menurunkan kemiskinan sangat bergantung pada kualitas pengelolaannya, termasuk ketepatan Sasaran dan sistem distribusi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh negatif terhadap kemiskinan Artinya semakin besar dana zakat yang disalurkan maka tingkat kemiskinan cenderung menurun Selain itu juga pengangguran juga berpengaruh positif terhadap kemiskinan, Artinya semakin tinggi tingkat pengangguran maka tingkat kemiskinan juga meningkat Secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

Alasan penyaluran dana zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan adalah jumlah zakat relative kecil dibandingkan kebutuhan kemiskinan, penyaluran masih dominan bersifat konsumtif, distribusi belum merata dan belum optimal, pengelolaan dan efektivitas lembaga zakat, kemiskinan dipengaruhi banyak faktor lain, dan belum maksimalnya zakat produktif

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurfitri Martillah, dkk, dengan judul “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Periode 2010-2021” berdasarkan penelitian

ini, variabel penyaluran dana zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, pada nilai signifikan 5% dengan nilai probabilitas 0,0633 jauh lebih besar dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2,117108 dengan koefisien positif⁸⁷

2. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Pengangguran biasanya dijelaskan sebagai salah satu faktor utama yang meningkatkan tingkat kemiskinan. Dimana hubungan pengangguran dan kemiskinan adalah pengangguran menyebabkan hilangnya pendapatan, menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan jumlah penduduk miskin, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan menimbulkan dampak sosial lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hasil analisis regresi, penyaluran dana zakat berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Artinya, semakin besar dana zakat yang disalurkan kepada masyarakat maka tingkat kemiskinan cenderung menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan apabila dikelola dan disalurkan secara efektif, produktif dan tepat sasaran. Di sisi lain, tingginya pengangguran menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat dan menurunkan daya beli.

Alasan pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karna hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran tidak

⁸⁷ (Nurfitri Martaliah, dkk 2023)

memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Kondisi ini dapat terjadi karena tidak semua pengangguran berada dalam kategori masyarakat miskin.

Selain itu, banyak masyarakat Indonesia bekerja di sektor informal. Seseorang yang secara statistik tercatat menganggur terkadang tetap memperoleh penghasilan dari pekerjaan tidak tetap, usaha kecil, atau pekerja musiman. Faktor lain adalah adanya bantuan sosial dan program pemerintah seperti bantuan tunai, subsidi serta penyaluran dana zakat yang membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lailan Syafrina Hasibuan dalam jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora tahun 2023 dengan judul “Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2014-2019.⁸⁸

3. Pengaruh penyaluran dana zakat dan pengangguran terhadap kemiskinan

Berdasarkan tabel IV 12 diketahui F statistik hasil pengolahan *evIEWS* pada tabel diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,19 > 2,947$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima Maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024 Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independent yaitu

⁸⁸Lailan Syafrina Hasibuan, Pengaruh IPM, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia periode 2014-2019, *Jurnal Pendidikan Sosial Humonoria*, 2020

penyaluran dana zakat dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan Langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikaan UIN Syahada Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah terdapat keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan menggunakan variabel independen hanya dibatasi yaitu penyaluran dana zakat dan pengangguran yang mempengaruhi kemiskinan tertinggi di Indonesia
2. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti,
3. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut

Meski demikian berbagai keterbatasan peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak Akhirnya dengan segala upaya keras serta bantuan semua pihak Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana zakat dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan.

1. Terdapat pengaruh penyaluran dana zakat terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024 .
2. Tidak dapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2018-2024 .
3. Penyaluran dana zakat dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2018-2024.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini bisa dilihat dari beberapa sisi penting seperti kebijakan, kelembagaan dan strategi pembangunan sosial-ekonomi.

1. Implikasi Terhadap Kebijakan Pengentasan Kemiskinan

Jika penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat berpengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan, maka zakat dapat diposisikan sebagai instrument pelengkap kebijakan fiskal negara.

2. Implikasi Terhadap Pengelolaan Zakat

Hasil penelitian biasanya mendorong peningkatan kualitas distribusi zakat dari yang bersifat konsumtif menjadi produktif. Artinya, zakat tidak hanya diberikan untuk kebutuhan sesaat, tetapi juga untuk pemberdayaan ekonomi seperti modal usaha pelatihan kerja dan pengembangan UMKM.

3. Implikasi Terhadap Penanganan Pengangguran

Jika pengangguran terbukti meningkatkan kemiskinan secara signifikan, maka kebijakan penciptaan lapangan kerja harus menjadi prioritas utama. Program seperti pelatihan vokasi, peningkatan keterampilan dan dukungan kewirausahaan menjadi krusial.

4. Implikasi Terhadap Sinergi Lembaga

Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga zakat dan sektor swasta. Misalnya, dana zakat dapat dikombinasikan dengan program CSR perusahaan untuk menciptakan program pemberdayaan yang lebih besar dan berkelanjutan.

5. Implikasi Akademis Dan Penelitian Lanjutan

Penelitian ini membuka peluang studi lanjutan, seperti analisis efektivitas model distribusi zakat, perbandingan antar daerah, atau integrasi zakat dengan instrumen keuangan sosial islam lainnya seperti wakaf.

6. Implikasi Sosial

Secara sosial, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat karena terbukti memiliki dampak nyata terhadap pengurangan kemiskinan.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memperkuat kebijakan dalam mengurangi tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja yang lebih luas, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, sinergi antara program pengentasan kemiskinan dan pengelolaan zakat perlu ditingkatkan agar dampaknya lebih optimal.

2. Bagi Lembaga Pengelola Zakat

Lembaga pengelola zakat diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyaluran dana zakat, khususnya pada program-program produktif yang mampu meningkatkan pendapatan mustahik secara berkelanjutan. Transparansi dan akuntabilitas juga perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih sadar akan pentingnya menunaikan zakat sebagai salah satu instrumen dalam mengurangi kemiskinan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan aktif dalam meningkatkan keterampilan dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan, seperti pendidikan, inflasi, atau pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih beragam serta periode penelitian yang lebih panjang dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'is,. “Kemiskinan Dalam Al-Qur'an,.” *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 7 No 1 (January 2021): h 4.
- Abu Ishaq Ibrahim ibn Musa al-Gharnati asy-Syathibi, dkk. *Islamic Legal Philosify: A Study of Abu Ishaq al-Syatibi's Life and Thought*, Penj. Yudian W. Asmin. Al-Ikhlas, 1995.
- Ahmad Miftahuddin Thohari. “Islam Dan Tantangan Kemiskinan Di Indonesia; Telaah Pemikiran Ali Asghar Engineer.” *Journal of Islamic Principles and Philosophy* Vol. 3 No. 2 (Mei 2022): h 261.
- Amsah Hendri Doni, dkk. “Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah* 2 No 1 (2022): h 4.
- Angga Maulana, dkk. “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15 No. 1 (February 2022): h 226.
- Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Arif Rahman, dkk. *Kesejahteraan Dan Indikator Kunci Pembangunan*. 1st ed. Merdeka Kreasi, 2021.
- Atep Hendang Waluya. *Fikih Zakat Klasik Dan Kontemporer*. 1st ed. Wawasan Ilmu, 2024.
- Awwahah F. A dan Iswanaji, C. “Peran Lazis Jateng Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Jawa Tengah.” <https://doi.org/10.46799.Jsa.V314.416> 3, No. 4 (2022).
- BAZNAS. <https://Baznas.Go.Id/Zakat>. n.d.
- BPS. *Badan Pusat Statistik*. April 17, 2026.
- Budi Gautama Siregar, Ali Hardana,. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Cahya Fitra Sabrina. “Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Banten Periode 2018-2021.” *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4 No 1 (November 2022): h 46.
- Didin Hafidhuddin. *Zakat Dalam Perekonomian Modren*. 2002; Gema Insani, n.d.

- Didin Hafidhuddin. *Zakat, Infaq, Sedekah*. Gema Insani, 2020.
- Dwi Priyatno. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. ANDI, 2014.
- Elly M. Setiadi. *Pemahaman Fakta Dan Gejala Pemasalahan Sosial, Teori Aplikasi Dan Pemecahannya*. Kencana, 2020.
- Fadilla, R dan Marwan. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat*. 3, No.1 (March 2020).
- fatimah. "Pengaruh Zakat Terhadap Pengangguran Kemiskinan Di Indonesia." UIN Syarif Hidaytullah Jakarta, 2019.
- Giovanni, R. "Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2009-2016." *Economics Development Analysis Journal* 7 No. 1 (2018): h 29.
- Gujarati D dan Poter. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat, 2012.
- Hafidz. *Zakat Fitrah Dan Zakat Profesi*. INTERA, 2021.
- Hammudah Abdati. *Islam Suatu Kepastian*. National Offset Printing Press, 1986.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian*. CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. n.d.
- Hasan Sho'ub, dkk. *Islam Dalam Prespektif Sosial Budaya*. Risalah Gusti, 1997.
- Husein Umar. *Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*. Rajawali Pres, 2013.
- Imam Muchlas. *Tafsir Mudhu'i, Mimbar Pembangunan Agama No. 127/April 1997*. Kanwil Departemen Agama, 1997.
- Irfan Syauqi Beik. "Islamisasi Ilmu Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Islam* 7 No.2 (July 2016): h 197.
- Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti. "Construction of CIBEST Model As Measurement of Poverty And Welfare Indices from Islamic Perspective." *Jurnal Al-Iqtishad* 7 No. 1 (January 2015): h 96.
- Karimuddin Abdullah, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022.

Kementerian Agama RI. "At Taubah Ayat 103." *TAFSIR WEB*, n.d. <https://tafsirweb.com> (jam akses 20:51).

Kwik Kian Gie. *Pasar Kerja Yang Ramah Pasar*. Jakarta, 2003.

Lailan, Syafrina Hasibuan. *Pengaruh IPM, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia*. (Medan), 2023.

Leni Afriyanti. "Analisis Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Pariaman Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest." *Journal Al-Ahkam* 22 No. 1 (2021): h 3.

Lisa Marini, Novi Tri Putri. "Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu." *He Journal of Economic Development* 1, No. 2 (2020): h 70.

Lukman Hakim, Ahmad Danu Syaputra. "Al-Quran Dan Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 No. 3 (2020): h 640.

M. Subari. "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Studi Islam* 15 No. 1 (April 2020): h 29.

Malia Humaira, dkk. "Upaya Pemerintahan Dalam Menanggulangi Pengangguran Di Kota Binjai Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 No 2 (2022): h 17.

Marcel A. Boisard. *L 'Humanisme De L ' Islam, Alih Bahasa M. Rasjidi*. Bulan Bintang, 1980.

Marien Pinontoan. *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. PT Nasya Ekspanding Managemen, 2020.

Ma'ruf Abdullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo, 2015.

Moh Subhan. "Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah* 3 No 2 (September 2018): h 156.

Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Erlangga, 2013.

Muhammad Nafi, dkk. *Regulasi Zakat Di Indonesia: Efistimologi, Kebijakan Dan Pembaruan Objek Zakat*. CV Adanu Abimata, 2025.

Muhammad Thalchah Hasan. *Islam Dalam Perspektif Sosial Budaya*. Galasa Nusantara, 1987.

- Nurfitri Martaliah, dkk. *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi Periode 2010-2021*. (Jambi) Vol. 8, N (Desember 2023).
- Nurul Isnaini Lutviana. "Evaluasi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, (Studi Pada LAZIM Masjid Sabilillah Malang." *Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2010.
- Prasetyo, A. A. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan": Studi Kasus 35 Kabupaten Kota Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007*. 2010.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. *Teori Ekonomi*. Dharma Ilmu, 2012.
- Puriyani S, dkk. "Dekadensi Akhlak Dan Kaitannya Dengan Kemiskinan Dlam Perspektif Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 No 1 (January 2022); h 744.
- Rachmad Abrasyi. "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Daerah Perkotaan Provinsi Aceh Tahun 2015-2022." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2023.
- Ricki Yuliardi dan Zull Nuraieni. *Statistika Penelitian*. Innosian, 2017.
- Ridwan dan Ihsan Suciawan Nawir. *Buku Ekonomi Publik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2021.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press, 2021.
- Rustan. *Pusaran Pembangunan Ekonomi*. CV Sah Media, 2019.
- Sa'diyah El Adawiyah. "Emiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebab." *Journal of Social Work and Social Service* 1 No. 1 (2020): h 43.
- Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Lembaga Penerbitan Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik,. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Saparuddin, Ari, Samsul. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Ecoplan* 2 No. 2 (Oktober 2019): h 81.

- Sayifullah, Tia Ratu,. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten.” *Jurnal Ekonomi* 6 No 2 (Oktober 2018): h 246.
- Setiawan & Dwi Endah Kusrini. *Ekonometrika*. Cv Andi Offset, 2010.
- Shella Okky Shavira. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Timur Tahun 2014-2018,.” *Jurnal Bharanomics* 1 No 2 (2021): h 96.
- Shidiq, Ramdan Dinata, Mahendra Romus. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2003-2018.” *Jurnal Al-Iqtishad* 2 No 2 (2020): h 120.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pengukuran Kuantitatif Kualitatif*. CV Alfabeta, 2017.
- Sukirno, S. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Rajawali Pres, 2021.
- Syamsiah. *Ekonomi Makro Islam (Teori Kebijakan Dan Aplikasi Syariah Dalam Perekonomian Modren)*. PT Nas. Media Indonesia, 2025.
- Tetti Maisyaroh. “Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 7 No 1 (January 2023): h 4.
- Tony Wijaya. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Graha Ilmu, 2013.
- Widarjono. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Ketiga. Ekonesia, 2009.
- Wilda S. Tondok, dkk. *Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tana Taroja*. 23 No. 5 (Mei 2023).
- Yunie Rahayu. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi.” *Journal of Economics and Business* 2 No. 1 (March 2018): h 168.
- Zuhri Abdussamad. *Pusaran Kemiskinan Dalam Prespektif Pelayanan Publik*. CV Syakir Media Press, 2023.

Lampiran 1

Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen)

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Aceh	6.34	6.17	6.59	6.3	6.17	6.03	5.75
Sumatera Utara	5.55	5.39	6.91	6.33	6.16	5.89	5.6
Sumatera Barat	5.66	5.38	6.88	6.52	6.28	5.94	5.75
Riau	5.98	5.76	6.32	4.42	4.37	4.23	3.7
Sumatera Selatan	4.27	4.53	5.51	4.98	4.63	4.11	3.86
Bengkulu	3.35	3.26	4.07	3.65	3.59	3.42	3.11
Lampung	4.04	4.03	4.67	4.69	4.52	4.23	4.19
Kep. Riau	8.04	7.5	10.34	9.91	8.23	6.8	6.39
Jawa Barat	8.23	8.04	10.46	9.82	8.31	7.44	6.75
Jawa Tengah	4.47	4.44	6.48	5.95	5.57	5.13	4.78
Di Yogyakarta	3.37	3.18	4.57	4.56	4.06	3.69	3.48
Jawa Timur	3.91	3.82	5.84	5.74	5.49	4.88	4.19
Banten	8.47	8.11	10.64	8.98	8.09	7.52	6.68
Nusa Tenggara Barat	3.58	3.28	4.22	3.01	2.89	2.8	2.73
Nusa Tenggara Timur	2.85	3.14	4.28	3.77	3.54	3.14	3.02
Kalimantan Barat	4.18	4.35	5.81	5.82	5.11	5.05	4.86
Kalimantan Timur	6.41	5.94	6.87	6.83	5.71	5.31	5.14
Sulawesi Utara	6.61	6.01	7.37	7.06	6.61	6.1	5.85
Sulawesi Tengah	3.37	3.11	3.77	3.75	3	2.95	2.94
Sulawesi Selatan	4.94	4.62	6.31	5.72	4.51	4.33	4.19
Sulawesi Tenggara	3.19	3.52	4.58	3.92	3.36	3.15	3.09
Gorontalo	3.7	3.76	4.28	3.01	2.58	3.06	3.13
Sulawesi Barat	3.01	2.98	3.32	3.13	2.34	2.27	2.68
Maluku	6.95	6.69	7.57	6.93	6.88	6.31	6.11
Maluku Utara	4.63	4.81	5.15	4.71	3.98	4.31	4.03
Papua Barat	6.45	6.43	6.8	5.84	5.37	5.38	4.13

Lampiran 2

Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa) Menurut Provinsi dan Daerah

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Aceh	831.5	809.76	833.91	850.26	818.47	806.75	718.96
Sumatera Utara	1291.99	1260.5	1356.72	1273.07	1262.09	1239.71	1110.92
Sumatera Barat	353.24	343.09	364.79	339.93	343.82	340.37	315.43
Riau	494.26	483.92	491.22	496.66	493.13	485.66	473.04
Sumatera Selatan	1076.4	1067.16	1119.65	1116.61	1054.99	1045.68	948.84
Bengkulu	303.55	298	306	291.79	292.93	288.46	261.15
Lampung	1091.6	1041.48	1091.14	1007.02	995.59	970.67	939.3
Kep. Riau	125.36	127.76	142.61	137.75	148.89	142.5	124.96
Jawa Barat	3539.4	3375.89	4188.52	4004.86	4053.62	3888.6	3668.35
Jawa Tengah	3867.42	3679.4	4119.93	3934.01	3858.23	3791.5	3396.34
Di Yogyakarta	450.25	440.89	503.14	474.49	463.63	448.47	430.47
Jawa Timur	4292.15	4056	4585.97	4259.6	4236.51	4188.81	3893.82
Banten	668.74	641.42	857.64	852.28	829.66	826.13	777.49
Nusa Tenggara Barat	735.62	705.68	746.04	735.3	744.69	751.23	658.6
Nusa Tenggara Timur	1134.11	1129.46	1173.53	1146.28	1149.17	1141.11	1107.94
Kalimantan Barat	369.73	370.47	370.71	354	356.51	353.35	333.99
Kalimantan Timur	222.39	220.91	243.99	233.13	242.3	231.07	211.88
Sulawesi Utara	189.05	188.6	195.85	186.55	187.33	189	173.3
Sulawesi Tengah	413.49	404.03	403.74	381.21	389.71	395.66	358.33
Sulawesi Selatan	779.64	759.58	800.24	765.46	782.32	788.85	711.77
Sulawesi Tenggara	301.85	299.97	317.32	323.26	314.74	321.53	305.27
Gorontalo	188.3	184.71	185.31	184.6	187.35	183.71	170.03
Sulawesi Barat	152.83	151.87	159.05	165.99	169.26	164.14	155.91
Maluku	317.84	319.51	322.4	294.97	296.66	301.61	293.99
Maluku Utara	81.93	87.18	87.52	81.18	82.13	83.8	79.69
Papua Barat	213.67	207.59	215.22	221.29	222.36	214.98	108.28
Papua	915.22	900.95	912.23	944.49	936.32	915.15	161.07

Lampiran 3

Tabel Penyaluran Dana Zakat di Indonesia tahun 2018-2024

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Aceh	18604500000	295883463901	276469370484	296689710225	368223094804	65804768917	84161693456
Sumatera Utara	21011071580	333257589476	37837700446	68333605039	91650665401	11266200601	12745228495
Sumatera Barat	108593977560	128071260900	143939811963	153963548178	186192549064	11320132309	21767871875
Riau	55226028985	90193957404	110272781893	106945374572	70100306754	24879028110	22886482354
Sumatera Selatan	19844296606	37959089946	43660634731	47472463700	85914471612	14917190435	14340253697
Bengkulu	5783208875	13529492482	18341828607	18738253434	39879610918	4989307453	1646316507
Lampung	2289191408	10345430182	15060911325	19214349295	58056486360	14301866842	15732075928
Kep. Riau	20945963944	38775261734	44758543491	50103864689	165773020869	9053121173	6686286194
Jawa Barat	958955265183	1374916774996	1356741170679	1454820784551	502825657476	175418639336	192734669797
Jawa Tengah	119890719948	244457201283	310883679382	325669886240	53066014309	103829233226	141579324780
Di Yogyakarta	28622318651	31562266046	38104562666	49783635559	330898517708	16017030286	15521165252
Jawa Timur	370096080150	463212359951	565715745282	579368652339	135727511697	175682290155	208005331627
Banten	60777801158	171200196594	217649090345	264264625161	717350010208	34755279871	32162204128
Nusa Tenggara Barat	29303316335	95368270037	112867540537	127688297354	130508541538	33969391754	294085314104

Nusa Tenggara Timur	50687073	135796181	506870731	593806794	2648080529	315167500	279590500
Kalimantan Barat	12726703755	10299315416	27816891341	29824030817	13025163017	5527357191	4235590714
Kalimantan Timur	50837830370	51119621261	50053408835	58954945511	62127146750	20336221766	16955719011
Sulawesi Utara	1185537091	13520362579	10317813121	11508318752	20040887593	1759191775	1318328487
Sulawesi Tengah	2457288977	5418821725	7571609555	10100901254	34451564512	5533193891	7570990465
Sulawesi Selatan	37591009950	147333304050	190828185341	238410908939	14891297194	67201933961	76010963875
Sulawesi Tenggara	16986769010	12526413463	14203098413	23513929047	162086295476	15999536670	21043999605
Gorontalo	14634466229	26170706153	28188210490	30771056576	17707811600	7443140275	10963949831
Sulawesi Barat	2925328718	11382122957	11284148361	11007582295	25201502929	6496288985	6730801795
Maluku	3000000000	4370247843	4280641284	7017336041	7957943677	7383057267	2474254490
Maluku Utara	3580055722	7611628327	1582181754	7734647810	4434680650	2936416669	3856082780
Papua Barat	683189442	6855754817	6802501117	1717791058	6283572231	170775830	376880200
Papua	1096729981	8765501188	7648018722	9946087928	8683873343	5582716301	8372645113

Lampiran 4

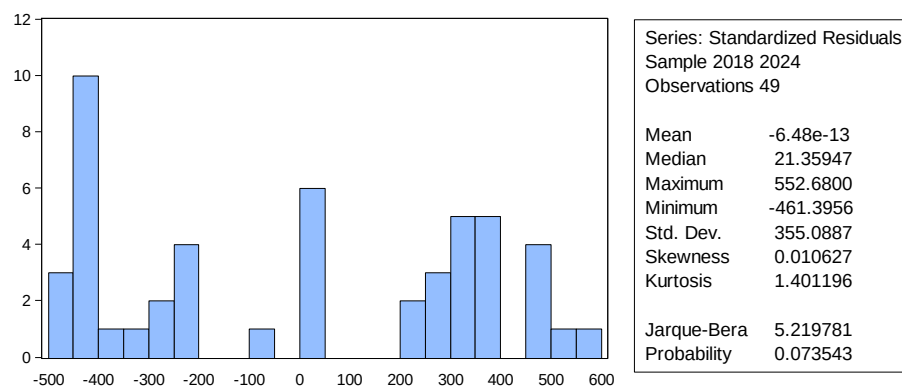
Hasil Analisis Deskriptif

	PDZ	PG	KM
Mean	986E+10	4813386	8781359
Median	210E+10	4580000	4304700
Maximum	145E+10	1064000	4585970
Minimum	50687073	3000000	3060000
Std Dev	213E+11	2035724	1120844
Skewness	4341318	0130669	2191641
Kurtosis	24660003	3485992	65556503
Sum	186E+13	9097300	166E+08
Sum Sq	103E+25	51579865	382E+14
Sum Sq Dev	850E+24	7791046	236E+14
Observation	189	189	189

Sumber: Hasil Ouput Eviews 14

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 14

Lampiran 6

Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2
X1	1000000	053160979
X2	053160979	1000000

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Lampiran 7

Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: KM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 05/03/26 Time: 08:26
 Sample: 2018 2024
 Included observations: 7
 Cross-sections included: 27
 Total pool (balanced) observations: 189

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43025.94	16734.70	2.571061	0.0109
PDZ?	2.43E-07	3.26E-08	7.444486	0.0000
PG?	9.544208	34.16830	0.279329	0.7803
R-squared	0.265619	Mean dependent var	72190.03	
Adjusted R-squared	0.257723	S.D. dependent var	101996.7	
S.E. of regression	87875.84	Akaike info criterion	25.62098	
Sum squared resid	1.44E+12	Schwarz criterion	25.67244	
Log likelihood	-2418.183	Hannan-Quinn criter.	25.64183	
F-statistic	33.63728	Durbin-Watson stat	1.437150	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8

Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/03/26 Time: 08:37
 Sample: 2018 2024
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 189

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55226.38	16937.44	3.260610	0.0014
X1	2.41E-08	3.62E-08	0.666556	0.5060
X2	30.16720	34.10012	0.884665	0.3777
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.683373	Mean dependent var	72190.03	
Adjusted R-squared	0.627963	S.D. dependent var	101996.7	
S.E. of regression	62212.77	Akaike info criterion	25.05481	
Sum squared resid	6.19E+11	Schwarz criterion	25.55222	
Log likelihood	-2338.680	Hannan-Quinn criter.	25.25633	
F-statistic	12.33306	Durbin-Watson stat	2.973460	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9

Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/03/26 Time: 08:38
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 189
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45228.04	18556.70	2.437289	0.0157
X1	9.80E-08	3.22E-08	3.037821	0.0027
X2	35.41072	31.46958	1.125237	0.2619

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		53376.20	0.4240
Idiosyncratic random		62212.77	0.5760

Weighted Statistics			
R-squared	0.058018	Mean dependent var	29103.46
Adjusted R-squared	0.047889	S.D. dependent var	66886.90
S.E. of regression	65265.67	Sum squared resid	7.92E+11
F-statistic	5.728011	Durbin-Watson stat	2.370595
Prob(F-statistic)	0.003854		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.183438	Mean dependent var	72190.03
Sum squared resid	1.60E+12	Durbin-Watson stat	1.176035

Lampiran 10

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: COW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	579.241657	(6,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	219.326124	6	0.0000

Lampiran 11

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.624669	2	0.7317

Lampiran 12

Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	136.4663 (0.0000)	3.711153 (0.0541)	140.1774 (0.0000)
Honda	11.68188 (0.0000)	-1.926435 (0.9730)	6.898140 (0.0000)
King-Wu	11.68188 (0.0000)	-1.926435 (0.9730)	6.898140 (0.0000)
Standardized Honda	13.96246 (0.0000)	-1.781816 (0.9626)	5.426762 (0.0000)
Standardized King-Wu	13.96246 (0.0000)	-1.781816 (0.9626)	5.426762 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	136.4663 (0.0000)

Lampiran 13

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.058018	Mean dependent var	29103.46
Adjusted R-squared	0.047889	S.D. dependent var	66886.90
S.E. of regression	65265.67	Sum squared resid	7.92E+11
F-statistic	5.728011	Durbin-Watson stat	2.370595
Prob(F-statistic)	0.003854		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.183438	Mean dependent var	72190.03
Sum squared resid	1.60E+12	Durbin-Watson stat	1.176035

Lampiran 14

Hasil Uji F

R-squared	0.058018	Mean dependent var	29103.46
Adjusted R-squared	0.047889	S.D. dependent var	66886.90
S.E. of regression	65265.67	Sum squared resid	7.92E+11
F-statistic	5.728011	Durbin-Watson stat	2.370595
Prob(F-statistic)	0.003854		

Lampiran 15

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
— C	45228.04	18556.70	2.437289	0.0157
PDZ?	9.80E-08	3.22E-08	3.037821	0.0027
PG?	35.41072	31.46958	1.125237	0.2619

Lampiran 16

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.047889	S.D. dependent var	66886.90
S.E. of regression	65265.67	Sum squared resid	7.92E+11
F-statistic	5.728011	Durbin-Watson stat	2.370595
Prob(F-statistic)	0.003854		

Lampiran 17

Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/03/26 Time: 08:38

Sample: 2018 2024

Periods included: 7

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 189

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45228.04	18556.70	2.437289	0.0157
X1	9.80E-08	3.22E-08	3.037821	0.0027
X2	35.41072	31.46958	1.125237	0.2619

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	53376.20	0.4240
Idiosyncratic random	62212.77	0.5760

Weighted Statistics

R-squared	0.058018	Mean dependent var	29103.46
Adjusted R-squared	0.047889	S.D. dependent var	66886.90
S.E. of regression	65265.67	Sum squared resid	7.92E+11
F-statistic	5.728011	Durbin-Watson stat	2.370595
Prob(F-statistic)	0.003854		

Unweighted Statistics

R-squared	0.183438	Mean dependent var	72190.03
Sum squared resid	1.60E+12	Durbin-Watson stat	1.176035

Lampiran 18

Hasil Uji Intersep

Dependent Variable: KM?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/03/26 Time: 08:27

Sample: 2018 2024

Included observations: 7

Cross-sections included: 27

Total pool (balanced) observations: 189

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45228.04	18556.70	2.437289	0.0157
PDZ?	9.80E-08	3.22E-08	3.037821	0.0027
PG?	35.41072	31.46958	1.125237	0.2619
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	-11438.83			
_SUMUT--C	31434.84			
_SUMBAR--C	-35096.10			
_SUMSEL--C	24708.76			
_RIAU--C	-23446.37			
_BENGKULU--C	-32167.59			
_KEPRIAU--C	-50771.34			
_LAMPUNG--C	-43183.65			
_JABAR--C	106280.6			
_JATENG--C	169228.3			
_JATIM--C	177682.8			
_DIYOG--C	-16840.48			
_BANTEN--C	-14966.75			
_NTB--C	-10266.74			
_KALBAR--C	-28171.94			
_KALTIM--C	-42795.86			
_SULTENG--C	-13144.67			
_SULUT--C	-44005.72			
_SULSEL--C	2853.808			
_SULTENGGARA--C	-25182.05			
_SULBAR--C	-33692.56			
_GORONTALO--C	-36668.03			
_MALUKU--C	-36152.69			
_MALUKUUTARA--C	-45567.05			
_NTT--C	47503.65			
_PAPUA--C	19756.44			
_PAPUABARAT--C	-35890.81			